# ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA TAMAN KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN PROVINSI JAWA TIMUR

## SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Disusun Oleh:**

**ANI ISTIQOMAH**

**NIM: H01216005**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2020**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

| | |
|---|---|
| Nama | : Ani Istiqomah |
| NIM | : H01216005 |
| Program Studi | : Biologi |
| Angkatan | : 2016 |

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2020

Yang menyatakan,

(Ani Istiqomah)

NIM. H01216005

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : Ani Istiqomah

NIM : H01216005

JUDUL : Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2020

| Dosen Pembimbing 1 | Dosen Pembimbing 2 |
| --- | --- |
| Saiku Rokhim, M.KKK. | Saiful Bahri, M.Si. |
| NIP. 198612212014031001 | NIP. 198804202018011002 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

*Skripsi Ani Istiqomah ini telah dipertahankan*
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 07 Agustus 2020

Mengesahkan,
Dewan Penguji

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Saiku Rokhim, M.KKK. | Saiful Bahri, M.Si. |
| NIP. 198612212014031001 | NIP. 198804202018011002 |
| **Penguji III** | **Penguji IV** |
| Eva Agustina, M.Si. | Estri Kusumawati, M.Kes. |
| NIP. 198908302014032008 | NIP. 198708042014032003 |

Mengetahui,
Plt. Dekan, Fakultas Sains Dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ani Istiqomah |
| NIM | : H01216005 |
| Fakultas/Jurusan | : Sains dan Teknologi/ Biologi |
| E-mail address | : aniistiqomah.98@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Provinsi Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2020

Penulis

(Ani Istiqomah)

# ABSTRAK

## ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA TAMAN KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati yang dimiliki. Berbagai macam jenis flora yang ada di Indonesia, beragam pula manfaatnya bagi manusia, diantaranya seperti sebagai bahan makanan, bumbu masakan, bahan bangunan, dan juga sebagai bahan obat. Obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun hingga sekarang yang banyak terbukti secara ilmiah berkhasiat sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan dan diolah sebagai obat oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Jenis peneltian ini mengunakan metode deskriptif eksploratif dengan melalui wawancara dari 15 responden di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Dari hasil penelitian ditemukan 20 jenis tanaman dari 12 famili yang biasa dimanfaatkan masyarakat Desa Taman sebagai obat dan diolah secara tradisional dengan cara direbus, yaitu familiZingiberaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Lauraceae, Pandanaceae, Asteracea, Rubiacea, Lamiaceae, Poaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Piperaceae. Tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taman yaitu pada famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun.


**Kata kunci**: Tumbuhan obat, etnobotani, obat tradisional



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*ABSTRACT*

**ETNOBOTANY MEDICINE PLANTS IN DESA TAMAN KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN**

Indonesia is known as a country rich in biodiversity. Various types of flora that exist in Indonesia, also a variety of benefits for humans, including as food, cooking spices, building materials, and also as medicinal materials. Traditional medicine has been widely used by the majority of Indonesian people for generations until now which has been proven scientifically efficacious as a medicine. This study aims to determine the types of plants that are commonly used and processed as medicine by the public of Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. This type of research uses a descriptive exploratory method through interviews with of 15 respondents in Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. From the results of the study found 20 types of plants from 12 families commonly used by the Desa Taman community as medicine and processed traditionally by boiling, namely Zingiberaceae, Euphorbiaceae, Myrtaceae, Lauraceae, Pandanaceae, Asteracea, Rubacea, Lamiaceae, Poaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Piperaceae. The medicinal plants most widely used by the Taman Village community are the Zingiberaceae family. The most widely used plant parts namely leaves and herb are the most processed plant habitus with 15 respondents and their utilization is different from one person to another.

**Keywords**: Medicine plants, ethnobotany, traditional medicine



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan", dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., Ma, Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag selaku Plt Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Irul Hidayati, M.Kes selaku Pembimbing dan Ketua Jurusan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Esti Tyastirin, M.KM selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
5. Saiku Rokhim, M.KKK selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Saiful Bahri, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Eva Agustina, M.Si selaku penguji yang telah menyediakan waktunya untuk menguji skripsi ini.
8. Estri Kusumawati, M.Kes selaku penguji yang telah menyediakan waktunya untuk menguji skripsi ini
9. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan baik moral dan material.
10. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih baik lagi.

Surabaya, 07 Agustus 2020

Ani Istiqomah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... i
Lembar Pengesahan Penguji ..... ii
Halaman Pernyataan Keaslian..... iii
Halaman Motto..... iv
Halaman Persembahan ..... v
Abstrak ..... vi
Kata Pengantar ..... viii
Daftar Isi..... x
Daftar Tabel ..... xii
Daftar Gambar..... xiv
Daftar Lampiran ..... xvii
**BAB I.PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 6
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
1.5 Batasan Penelitian ..... 7
**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**..... 8
2.1 Etnobotani ..... 8
2.2 Tumbuhan Obat..... 10
2.3 Manfaat Tumbuhan Obat ..... 12
2.4 Pengolahan Obat Tradisional ..... 14
2.5 Jenis Tumbuhan Obat..... 16
2.6 Keadaan Geografis Kabupaten Pasuruan ..... 18
2.7 Tumbuhan Obat Dalam Pengobatan Islam ..... 20
**BAB III. METODE PENELITIAN** ..... 22
3.1 Rancangan Penelitian ..... 22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 22
3.2.1 Tempat Penelitian ..... 22
3.2.2 Waktu Penelitian..... 23



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3 Alat dan Bahan Penelitian ..... 24
3.4 Prosedur Penelitian ..... 24
3.4.1 Tahap Observasi ..... 24
3.4.2 Tahap Wawancara ..... 24
3.4.3 Dokumentasi Tumbuhan ..... 24
3.4.4 Inventarisasi Tumbuhan ..... 24
3.5 Analisis Data ..... 25
**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 26
4.1 Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan ..... 26
4.2 Hasil Data Responden mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan 29
4.3 Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 48
4.6 Pengobatan Alami Dalam Perspektif Islam ..... 88
**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 92
5.1 Kesimpulan ..... 92
5.2 Saran ..... 93
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 94
**LAMPIRAN** ..... 103



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian ..... 23
Tabel 4.1 Hasil Tanaman Yang Biasa Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 26
Tabel 4.2 Hasil Data Pribdadi (responden) Warga Desa Taman ..... 29
Tabel 4.3 Jumlah Responden Pengguna Tumbuhan Obat ..... 32
Tabel 4.4 Organ-organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kabupaten Pasuruan ..... 19
Gambar 3.1 Penentuan Titik Sampling ..... 22
Gambar 4.1 Persentase Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat oleh masyarakat Desa Taman ..... 31
Gambar 4.2 Gambaran Grafik Terhadap Jumlah Pengguna Tumbuhan Obat .... 34
Gambar 4.3 Persentase Habitus Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 35
Gambar 4.4 Persentase Organ Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 38
Gambar 4.5 Persentase Sumber Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Taman ..... 42
Gambar 4.6 Persentase Perolehan Tanaman Obat Oleh Warga Desa Taman..... 43
Gambar 4.7 Persentase Alasan Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Warga Desa Taman..... 45
Gambar 4.8 Kencur ..... 50
Gambar 4.9 Daun dan Bunga Kencur ..... 50
Gambar 4.10 Rimpang Kencur ..... 50
Gambar 4.11 Jahe..... 52
Gambar 4.12 Batang dan Daun Jahe ..... 52
Gambar 4.13 Bunga Jahe ..... 52
Gambar 4.14 Rimpang dan Akar Jahe ..... 52
Gambar 4.15 Rimpang Kunyit ..... 55
Gambar 4.16 Daun, Batang dan Akar Kunyit ..... 55
Gambar 4.17 Temu Kunci..... 57
Gambar 4.18 Daun dan Batang Temu Kunci ..... 57
Gambar 4.19 Bunga Temu Kunci ..... 57
Gambar 4.20 Rimpang temu Kunci ..... 57
Gambar 4.21 Temulawak ..... 59
Gambar 4.22 Daun dan Batang Temulawak ..... 59
Gambar 4.23 Bunga Temulawak..... 59



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.24 Rimpang Temulawak ..... 59
Gambar 4.25 Daun dan Batang Kunyit Putih..... 61
Gambar 4.26 Bunga Kuntit Putih..... 61
Gambar 4.27 Akar dan Rimpang Kunyit Putih..... 62
Gambar 4.28 Temu Ireng ..... 63
Gambar 4.29 Daun dan Batang Temu Ireng ..... 63
Gambar 4.30 Bunga Temu Ireng..... 63
Gambar 4.31 Rimpang Temu Ireng ..... 63
Gambar 4.32 Meniran ..... 65
Gambar 4.33 Daun, Batang, dan Akar Meniran..... 65
Gambar 4.34 Letak bunga Pada Bagian Bawah Daun ..... 65
Gambar 4.35 Batang dan Daun Jarak..... 67
Gambar 4.36 Bunga Jarak ..... 67
Gambar 4.37 Buah Jarak ..... 67
Gambar 4.38 Jambu Biji ..... 69
Gambar 4.39 Daun dan Bunga Jambu Biji..... 69
Gambar 4.40 Batang Jambu Biji ..... 69
Gambar 4.41 Daun dan Batang Salam ..... 71
Gambar 4.42 Daun Kayu Manis..... 71
Gambar 4.43 Bunga Kayu Manis..... 73
Gambar 4.44 Kulit Batang Kayu Manis..... 73
Gambar 4.45 Serai..... 75
Gambar 4.46 Daun, Batang, dan Akar Serai..... 75
Gambar 4.47 Asam..... 76
Gambar 4.48 Daun dan Batang Asam..... 76
Gambar 4.49 Buah dan Biji Asam ..... 77
Gambar 4.50 Pandan ..... 78
Gambar 4.51 Daun dan Batang Pandan ..... 78
Gambar 4.52 Beluntas ..... 80
Gambar 4.53 Bunga, Daun, dan Batang Beluntas..... 80
Gambar 4.54 Sambiloto ..... 81
Gambar 4.55 Daun dan Batang Sambiloto..... 81



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.56 Bunga Sambiloto ..... 81
Gambar 4.57 Koroko ..... 83
Gambar 4.58 Bunga dan Daun Koroko ..... 83
Gambar 4.59 Akar Koroko ..... 83
Gambar 4.60 Sirih ..... 85
Gambar 4.61 Sirih ..... 85
Gambar 4.62 Simbukan ..... 86
Gambar 4.63 Simbukan ..... 86



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner ..... 103

`



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati yang dimiliki. Indonesia juga terkenal dengan keragaman etnis atau suku bangsa yang sangat beragam dari sabang sampai merauke dengan pengetahuan beragam yang didapat masyarakat baik dalam ilmu teknologi maupun ilmu pengetahuan terutama tentang pemanfaaatan tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat. Adapun jumlah tumbuhan yang terdapat di Indonesia kurang lebih sekitar 40.000 jenis tumbuhan dan sebagian dari jumlah tersebut digunakan sebagai obat tradisional (Kurniawan, 2015). Berbagai macam jenis dari kekayaan flora yang dimiliki Indonesia, terdapat banyak potensi untuk mengembangkan produk obat herbal yang mempunyai kualitas setara dengan produk obat modern (Johnherf, 2007). Di mulai dari jaman nenek moyang terdahulu, bangsa Indonesia telah memanfaatkan dan mengenal tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat untuk mengatasi masalah kesehatan (Husain, 2015).Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl (16) :10 yang berbunyi,

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagianya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu".* (Q.S An-Nahl (16):10).

Tafsir dalam ayat diatas, bahwa Allah SWT telah menurunkan air dalam bentuk hujan yang turun dari langit. Air yang Allah turunkan juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia seperti menyuburkan tumbuh-tumbuhan, dan juga air minum (Shihab, 2002).

Berbagai macam jenis flora yang ada di Indonesia, beragam pula manfaatnya bagi manusia, diantaranya seperti sebagai bahan makanan, bumbu masakan, bahan bangunan, dan juga sebagai bahan obat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan tumbuhan dengan tidak sia-sia. Menurut Qaradhawi (1998), sebelum teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang seperti sekarang, Allah telah menerangkan dalam Al-Qur'an berabad-abad lalu, bahwa tumbuh-tumbuhan yang ada di Bumi ini diciptakan dengan beragam jenis dan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Surat Asy-Syua'ara (26): 7-8;

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۞ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ۞

Artinya: *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di Bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuahn yang baik?"* (7). *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman"* (8) (Q.S. Asy-Syua'ara': 7-8).

Tercatat kurang lebih 159 suku bangsa yang tersebar luas di seluruh pulau di Indonesia. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia menyebabkan perbedaan dalam pengelolaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang spiritual, kesehatan, ekonomi, kecantikan, nilai-nilai budaya, dan juga pengobatan penyakit (Praningrum, 2007).

Obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun temurun hingga sekarang yang banyak terbukti secara ilmiah berkhasiat sebagai obat (Syukur dan Hernani, 2002). Obat tradisional dapat juga digunakan sebagai dasar pengembangan obat yang baru. Lambat laun pengetahuan tradisional mulai hilang, sejalan dengan terkikisnya nilai-nilai budaya kita. Cara-cara pengobatan yang disampaikan juga tidak dicatat dengan baik dikarenakan teknik pengobatan yang diajarkan hanya disampaikan secara lisan (Kurniawan, 2015). Kebanyakan obat tradisional atau obat herbal biasa dimanfaatkan oleh masyarakat menengah ke bawah dalam upaya untuk pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan, dan juga peningkatan kesehatan (Praningrum, 2007).

Menurut Salan (2009), menyatakan bahwa kebanyakan masyarakat yang menggunakan atau yang mengkonsumsi obat tradisional yaitu masyarakat pedesaan dibanding dengan penggunaan obat modern dengan alasan, yaitu: a) Umumnya harga obat modern yang diproduksi pabrik cukup mahal maka dari itu masyarakat mencari alternatif dengan pengobatan yang lebih murah; b) Efek samping dari obat tradisional lebih kecil dibanding obat modern; c) Kandungan unsur kimia yang terkandung dalam obat tradisional merupakan dasar pengobatan yang digunakan dalam kedokteran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern yang artinya pembuatan obat yang diproduksi oleh pabrik menggunakan rumus kimia yang sudah disinesis dari kandungan bahan alami ramuan bahan tradisional.

Di Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa tempat yang digunakan sebagai penelitian tumbuhan obat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2018) bahwa sebagian besar Suku Tengger Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan menggunakan tumbuhan obat sebagai obat antidiare tanpa peracikan yang khusus, tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat antidiare yaitu jambu wer, grunggung, pisang klutuk, calingan, pisang raja, kunyit, dringu, sirih, krangean. Berdasarkan penelitian (Zakiah dkk, 2019), pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan memanfaatkan tanaman katuk (*Sauropus androgynus* L. merr) sebagai obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati luka, penurun panas, memperlancar ASI, dan juga sebagai obat penyubur rambut.Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ula dkk (2020), yang memanfaatkan tumbuhan kelor (*Moringa oleifera*) sebagai obat dan sering dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata, kejang-kejang, obat gondok, kolesterol, jamur kulit, kencing manis, demam, dan kanker dan masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan biasa memanfaatkan bagian daun untuk diolah sebagai bahan pangan ataupun untuk bahan baku obat.Sedangkan informasi dan data mengenai tumbuhan obat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan ini belum banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui, maka dari itu perlu adanya upaya untuk mendokumentasikan melalui kajian etnobotani tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Di Kecamatan Wonorejo terdapat pabrik beton yang bertempat di Desa Taman, dan sekitar area pabrik beton tersebut vegetasi tumbuhan liar masih banyak dan beragam. Diketahui Kecamatan Wonorejo merupakan wilayah yang subur dengan banyaknya humus yang terkandung dalam tanah, humus yang tebal kaya akan unsur hara dan bahan organik sebagai bahan baku untuk proses fotosintesis. Dilihat dari vegetasi tumbuhan yang beragam, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tersebut maka semakin baik kualitas tanah atau merupakan tanah yang subur.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya pemanfaatan sebagai obat dengan berbagai macam jenis tumbuhan yang masih berkembang di masyarakat sekitar Desa Taman. Upaya yang dilakukan dengan wawancara seperti ini tentu dapat menggali pengetahuan lokal pada tiap etnis atau suku dan juga berbagai macam jenis tumbuhan obat di suatu daerah sebagai sumber dasar pengetahuan mengenai tumbuhan obat (Ristoja, 2015).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

## 1.2. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan?
b. Bagaimana pengolahan tumbuhan tersebut agar dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
b. Untuk mengetahui pengolahan pada tumbuhan tersebut agar dapat digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

## 1.4. Manfaat Penulisan

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam bidang studi etnobotani tumbuhan obat.

b. Bagi Instansi

Menambah informasi, pengetahuan serta kepustakaan bagi Instansi dan juga peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan pada penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan serta informasi tambahan terkait spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat di desa Taman, sehingga meningkatkan pemahaman bagi masyarakat sekitar.

## 1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tumbuhan obat yang ada di area sekitar pabrik beton di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Etnobotani

Menurut Martin (1998), asal kata dari etnobotani yaitu ”ethnos” dan ”botany”. Kata ”ethnos” mempunyai arti memberi ciri pada suatu kelompok dan sejarahnya. Sedangkan kata ”botany” merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Maka dari itu etnobotani dapat diartikan sebagai ilmu atau kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan pada suatu budaya tertentu.

Etnobotani merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang konsepsi dan persepsi pada masyarakat tentang sumber daya nabati yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Dan juga upaya masyarakat dalam mempelajari pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan lingkungannya. Masyarakat biasa memanfaatkan tetumbuhan tidak hanya untuk keperluan ekonomi saja tetapi juga untuk keperluan adat dan spiritual. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan sebagai sumber pangan, bahan obat dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya (Suwahyono et al, 1992).

Etnobotani mencakup dalam beberapa bidang yang berhubungan dalam lingkup keanekaragaman jenis tumbuhan,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara masyarakat mengkonsumsinya, mengklasifikasikan, dan cara mengelola jenis tumbuhan tersebut. Pola masyarakat yang mengeksploitasi tumbuhan secara besar-besaran dapat mempengaruhi evolusi sehingga etnobotani kini mencakup tentang analisis semua aspek timbal balik yang terjadi antara suatu etnis atau kelompok masyarakat dengan lingkungan dan keanekaragaman spesies tumbuhan sekitar (Purwanto, 2000). Menurut Hastuti et al (2002), bahwa etnobotani tumbuhan obat adalah suatu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Dengan adanya beragam suku yang terdapat di Indonesia maka beragam pula interaksi yang dilakukan pada setiap suku, setiap suku memiliki caranya sendiri dan juga bergantung pada karakteristik dari wilayah dan potensi lingkungan sekitarnya. Menurut suku tertentu bahwa pengkajian etnobotani dilakukan dengan cara mendokumentasikan potensi yang ada pada sumber daya alam dan juga mengupayakan untuk melestarikan dan mengembangkan.

Menurut Martin (1998), terdapat empat usaha yang berkaitan dengan etnobotani yaitu; a) melakukan dokumentasi pengetahuan etnobotani tradisional, b) adanya pendugaan terhadap keuntungan yang diperoleh dari tumbuhan untuk tujuan komersial atau keperluan sendiri, c) penilaian secara kuantitatif terhadap pengelolaan serta pemanfaatan botani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2.2. Tumbuhan Obat

Pengertian dari tumbuhan obat ialah suatu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat baik yang tumbuh secara liar atau yang sengaja ditanam. Beberapa masyarakat memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai obat untuk penyembuhan suatu penyakit. Produk jamu juga menggunakan tumbuhan obat sebagai salah satu bahan olahannya (Kartasapoetra, 1992). Menurut Siswanto (1997), bahwa tumbuhan obat merupakan bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu atau obat tradisional, atau bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan obat. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang yang diekstrak atau ekstrak tumbuhan tersebut yang dapat digunakan sebagai obat.

Sedangkan Menurut Departemen Kesehatan RI, yang dimaksud dengan obat tradisional yaitu ramuan bahan alam atau obat jadi yang berasal dari hewan, tumbuhan, mineral ataupun campuran bahan tersebut yang digunakan dengan cara tradisional guna sebagai pengobatan serta berdasarkan dari pengalaman. Akan tetapi faktanya, bahwa obat tradisional kini lebih banyak menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku pembuatan obat dibanding bahan obat yang berasal dari mineral ataupun hewan, sehingga sebutan untuk obat tradisional kini identik dengan tumbuhan obat (Prananingrum, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sangat dan Supriadi (2001), bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat sekitar 1300 jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat.Pengetahuan dalam pengolahan obat tradisional sangat beragam, beberapa masyarakat dapat mengolah dengan cara tradisional, adat-istiadat, resep dari nenek moyang, pengetahuan tradisional, dan kebiasaan atau kepercayaan masyarakat setempat.

Adapun bagian tumbuhan yang biasa dimanfaatkan sebagai obat yaitu batang (*caulis*), akar (*radix*), daun (*folia*), rimpang (*rhizoma*), dan bunga (*flos*) (Nasrudin, 2015). Adanya perbedaan cara pengelolaan secara tradisional diyakini karena adanya sosialisasi yang bersifat turun temurun (Rahayu et al, 2006). Perbedaan pengelolaan dapat juga berbeda untuk tiap lokasi tergantung dari ketersediaan tumbuhan obat yang terdapat di alam dan juga pengetahuan masyarakat yang dimiliki. Seperti contoh, beberapa tahun yang lalu terdapat suatu suku yang menggunakan bagian akar dari tumbuhan kuning sebagai obat, akan tetapi sekarang tidak digunakan lagi karena tanaman ini sudah sulit ditemukan di alam (Hidayat, 2005).

Berdasarkan habitatnya, jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu berupa perdu (35,14%), pohon (29,73%), semak (18,92%), liana (13,51%), dan rumput (2,70%). Dilihat dari persentase diatas, bahwa penggunaan perdu sebagai bahan baku obat lebih menguntungkan dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pohon karena jika pohon dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, kemungkinan adanya kepunahan akibat pengambilan bahan obat yang berlebihan. Dan juga, proses tumbuh dari pohon membutuhkan waktu yang lama (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2005).

## 2.3. Manfaat Tumbuhan Obat

Kini dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan obat tradisional juga semakin berkembang dengan pesat. Dapat ditinjau dari semakin banyaknya jamu dan obat tradisional yang beredar luas di masyarakat dan juga diproduksi oleh industri-industri. Adapun beberapa manfaat dari tumbuhan obat sebagai berikut;

a. Untuk peningkatan dan perbaikan gizi, misal: sayuran, kacang, belimbing wuluh, sawo, dan buah-buahan yang dapat memenuhi kebutuhan vitamin pada tubuh manusia.
b. Menjaga kesehatan tubuh. Khasiat dari obat tradisional cukup ampuh dalam menunjang kesehatan yang telah terbukti secara empirik, dari semua kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua biasa mengkonsumsi obat tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat meningkatkan pendapatan. Bagi para penjual jamu ataupun petani tumuhan obat dapat menambah penghasilan keluarga dari hasil penjualan tersebut.
d. Menghijaukan lingkungan sekitar tempat tinggal (Supriono, 1997).

Menurut Manik (2012), bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan di daerah pedalaman berlangsung sejak lama. Terkadang masyarakat memulai pengetahuan tersebut dengan mencoba berbagai tumbuhan obat untuk mengatasi masalah kesehatan yang di deritanya. Adapun faktor pendukung untuk Indonesia mengembangkan budidaya tumbuhan obat, yaitu:

a. Keanekaragaman hayati dan juga sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia
b. Resep pengobatan tradisionalyang diwariskan oleh nenek moyang secara turun menurun merupakan warisan budaya bangsa.
c. Adanya isu *back to nature*dan karena itu semakin meningkat pula pasaran produk herbal di Indonesia.
d. Untuk masyarakat Indonesia dengan tingkatan menengah ke bawah, bahwa pengobatan tradisional menjadi pilihan utama bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Adanya kebijakan dari pemerintah untuk peraturan perundangan yang menunjukkan keseriusan perhatian dari pemerintah dalam pengembangan tumbuhan obat herbal (Kintoko, 2006).

Semakin berkembangnya produk pengobatan yang kini dikemas secara modern. Jadi tidak hanya masyarakat pedesaan yang dapat mengkonsumsi obat-obatan tradisional akan tetapi masyarakat perkotaan pun dapat juga mengkonsumsi nya. Keragaman obat-obatan tradisional di Indonesia juga memperkaya ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Ribuan jenis tumbuhan tropis yang tumbuh subur di seluruh pulau di Indonesia, belum semua jenis tumbuhan tersebut diketahui khasiat dan manfaatnya. Karena kita hanya berkeyakinan bahwa Allah SWT menciptakan semua jenis tumbuhan dengan tidak sia-sia (Walujo, 2002).

## 2.4. Pengolahan Obat Tadisional

Obat tradisional termasuk obat herbal dimana dapat digunakan untuk pengobatan, pencegahan penyakit ataupun untuk pemeliharaan kesehatan. Sumber pengetahuan tentang pengobatan tradisional pun beragam, seperti didapatkan dari warisan orang tua atau leluhur secara turun-temurun, mempelajari buku tentang pengobatan tradisonal, berguru pada ahli pengobatan, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengetahuan karena belajar pencegahan atas penyakitnya sendiri (Manuputty, 1990).

Menurut Swan dan Roemantyo (2002), terdapat 3 macam kategori obat bahan alam yang saat ini ada Indonesia, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka:

a. Jamu (*Empirical Based Herbalmedicine*)

Jamu merupakan obat tradisional yang diolah secara tradisional, dimana seluruh bagian tanaman menjadi bahan baku ramuan jamu (Swan dan Roemantyo, 2002). Menurut Handayani (2003), jamu termasuk warisan budaya dari leluhur. Adapun macam-macam dari bentuk jamu, yaitu: 1) Jamu segar adalah jamu yang dibuat dari bahan-bahan yang segar dan siap diminum dalam keadaan segar juga (diolah langsung dalam waktu itu), 2) Jamu godokan, arti dari kata *godokan* yaitu direbus. Material jamu direbus dengan mengggunakan air dan air hasil rebusan dimanfaatkan untuk megobati penyakit, 3) Jamu seduhan adalah jamu yang berupa serbuk. Termasuk jamu instan dengan cara diseduh dengan air panas kemudian diminum, 4) Jamu oles adalah jamu ini digunakan untuk penggunaan luar tubuh dan biasanya digunakan dengan cara dibalurkan atau dioloeskan pada bagian luar tubuh, 5) Jamu dalam bentuk pil, kapsul, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tablet: Jamu ini mudah untuk dikonsumsi seperti obat modern pada umumnya.

b. Obat Herbal Tersandar (*Scientific Based Herbal Medicine*)

Obat herbal terstandar merupakan obat tradisional yang terbuat dari penyaringan ekstrak bahan alam baik berupa hewan, tanaman obat atau mineral. Dalam melakukan proses ini memerlukan peralatan yang lebih kompleks dan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam pembuatan ekstrak (Sugiono, 2007).

c. Fitofarmaka (*Clinical Based Herbal Medicine*)

Fitofarmaka merupakan obat tradisiomal dari bahan alam yang kualitasnya setara dengan obat modern karena melalui proses yang telah berstandar, ditunjang dengan uji klinik dan bukti ilmiah yang memenuhi syarat ilmiah, memenuhi prinsip etika, tempat pelaksana uji yang memenuhi syarat (Suprapto, 2002).

## 2.5. Jenis Tumbuhan Obat

Ada beberapa jenis tumbuhan obat yang sering digunakan sebagai obat, seperti;

a. Kunyit Putih, merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional karena dapat mengatasi berbagai macam masalah kesehatan. Diketahui kunyit dapat menghentikan pendarahan, antiinflamasi dan juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah nafsu makan. Bagian tumbuhan yang sering digunakan yaitu rimpang dan daun. Kunyit putih termasuk tanaman semusim yang tumbuh berumpun dengan susunan tanaman terdiri dari akar, batang,daun, dan rimpang (Chaerunnisa, 2018).

b. Temulawak, termasuk tumbuhan obat yang masuk ke dalam famili Zingiberaceae dan tumbuh merumpun. Temulawak dapat mengatasi masalah kesehatan, biasa dijadikan sebagai antioksidan bagi tubuh, sebagai peningkat nafsu makan, dapat mengatur pengeluaran asam lambung agar tidak berlebihan atau mengurangi (Prasetyo, 2016).

c. Jahe, tumbuh secara merumpun dengan batang semu dan tidak bercabang. Jahe sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan bumbu masakan. Manfaat dari jahe sebagai obat tradisional yaitu untuk mengobati penyakit kulit, gatal-gatal, perut kembung, dan obat batuk (Maulidiah, 2019).

d. Sirih, merupakan tanaman perdu yang tumbuh merambat dengan panjang hingga mencapai puluhan meter dan termasuk kedalam famili Piperaceae. Tanaman sirih dapat dimanfaatkan sebagai obat bisul, obat sakit kulit, keputihan, gusi bengkak, encok, dariawan, dan mengurangi produk ASI yang berlebihan (Nainu, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2.6. Keadaan Geografis Kabupaten Pasuruan

Jika ditinjau dari letak geografis wilayah Kabupaten Pasuruan terletak pada 112˚ 33’ 55” hingga 113˚ 30’ 37” Bujur Timur dan 70˚ 32’ 34” hingga 80 30’ 20” Lintang selatan. Adapaun batas wilayah Kabupaten Pasuruan, yaitu:

a. Bagian Utara : Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura
b. Bagian Timur : Kabupaten Probolinggo
c. Bagian Selatan : Kabupaten Malang
d. Bagian Barat : Kabupaten Mojokerto

Keadaan geologis daratan Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Daerah pegunungan dan bukit, ketinggian pada wilayah ini kisaran antara 180 meter hingga 300 meter. Daerah ini membentang luas dari bagian Selatan hingga bagian Barat Kabupaten Pasuruan yang meliputi, Kecamatan Puspo, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Tutur, Kecamatan Tosari, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Prigen, dan Kecamatan Gempol.
2) Daerah dataran rendah, ketinggian pada wilayah ini kisaran antara 6 meter hingga 100 meter. Wilayah ini terletak dibagian tengah dan merupakan wilayah yang subur.
3) Daerah pantai, ketinggian pada wilayah ini kisaran antara 2 meter hingga 8 meter diatas permukaan laut. Daerah meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian utara Kabupaten Pasuruan, yaitu Kecamatan Nguling, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Kraton, dan Kecamatan Bangil (Atmojo, 2012).

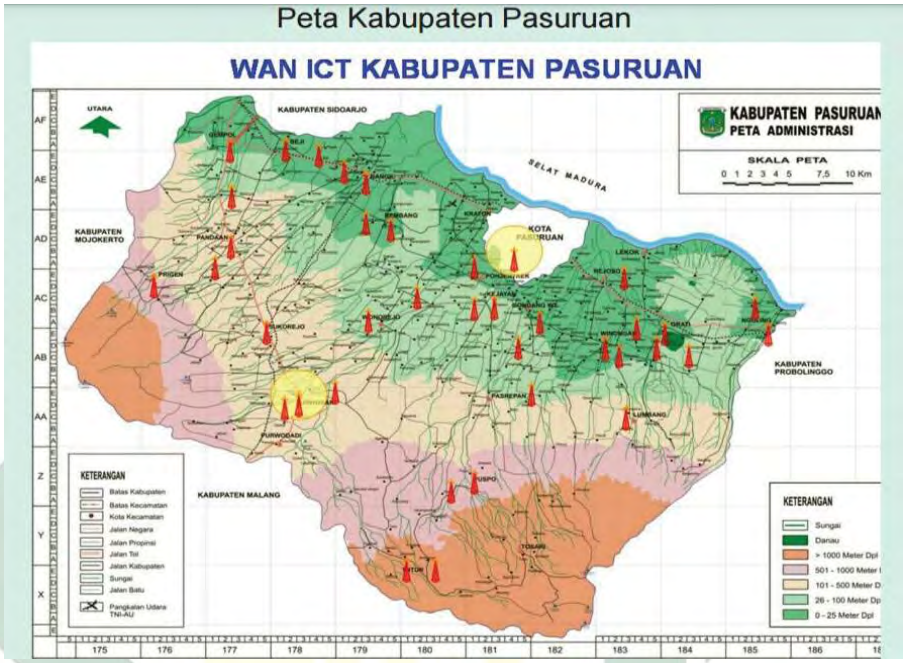


Gambar 2.2 Peta Kabupaten Pasuruan
Sumber: Bappeda (2012)

Luas dari Kabupaten Pasuruan yaitu 3,13% dari luas Propinsi Jawa Timur sekitar 147.401,50 Ha (Atmojo, 2012).

Kecamatan Wonorejo ternasuk wilayah dataran rendah dengan tinggi wilayah kisaran 25-100 meter diatas permukaan laut. Tumbuhan yang tumbuh di daerah tersebut sangat beragam sehingga memiliki potensi yang besar untuk pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar khususnya tumbuhan obat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2.7. Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Islam

Dalam agama Islam terdapat hukum atau aturan syari'at yang bertujuan untuk melindungi agama, akal, jasmani, harta, jiwa, dan keturunan. Jasmani, akal, dan jiwa berhubungan erat dengan kesehatan, sehingga Islam selalu mengajarkan untuk dapat memelihara kesehatan tubuh baik secara jasmani maupun rohani (Rasyidi, 1999). Manusia di uji oleh Allah SWT dengan diberikannya penyakit lengkap dengan adanya obat sebagai penyembuhnya. Adanya ujian semacam penyakit yang diberikan kepada manusia membawa hikmah tersendiri yaitu untuk menguji keimanan serta kesabaran manusia dalam menghadapinya. Hikmah diturunkannya obat yaitu agar manusia dapat mencari dan mengolah sesuatu yang terdapat di alam, karena semua yang diciptakan oleh Allah SWT ialah suatu nikmat yang bisa dimanfaatkan, bukan hal yang sia-sia. Seperti yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 69 yang berbunyi.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿

Artinya: "*Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya juga terdapat obat yang dapat menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memikirkannya*" (Q.S.An-Nahl: 69).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pada ayat di atas bahwa Allah SWT menciptakan dan menumbuhkan beragam tumbuhan dengan adanya manfaat yang besar bagi manusia, misal digunakan sebagai obat. Menurut Syaikh Muhammad Ash-Shayim (2006), tumbuhan merupakan bahan yang sering digunakan sebagai obat, selain bahan alam seperti telur dan madu dalam kehidupan Rasulullah Muhammad SAW terdahulu, beliau juga sering menggunakan tumbuhan untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Obat penyembuh yang sering dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW (*thibbun nabawi*), yaitu bawang putih, bawang merah, minyak zaitun, buah delima, gandum, dan buah labu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif eksploratif. Metode deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta yang sebagaimana adanya. Jadi penelitian yan menggunakan metode ini akan berfokus pada sebuah fakta yang sebenarnya (Hadari dan Murni, 1996).

## 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Pengambilan sampel terletak di Desa Taman, Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

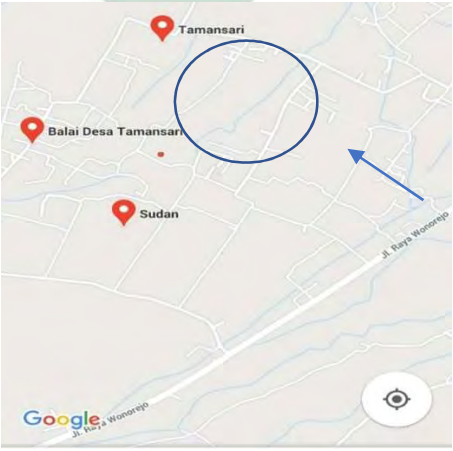


Gambar 3.1 Penentuan Titik Sampling

Sumber: Google maps



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Persiapan | | | | | |
| 2 | Pembuatan Proposal Skripsi | | | | | |
| 3 | Pengumpulan data<br>a. Tahap Observasi<br>b. Tahap Wawancara<br>c. Dokumentasi Tumbuhan<br>d. Inventarisasi Tumbuhan | | | | | |
| 4 | Analisis data | | | | | |
| 5 | Sidang Skripsi | | | | | |

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2020 kemudian dilanjutkan dengan analisis data pada bulan Juli 2020.

## 3.3. Alat dan Bahan Penelitian

Alat-alat yang digunakan yaitu:

a. Kamera digital

b. Buku catatan

c. Angket

Bahan yang digunakan yaitu:

Semua spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3.4. Prosedur Penelitian

### 3.4.1 Tahap Observasi

Pada tahap ini mencari informasi dari masyarakat (responden) dari daerah tersebut dengan didapatkan 15 responden dengan karakteristik responden, seperti: (a) masyarakat yang mengetahui tentang tanaman obat (penjual jamu), (b) sesepuh desa, (c) masyarakat yang biasa menggunakan tumbuhan obat.

### 3.4.2 Tahap Wawancara

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei yang melalui wawancara sehingga diperoleh dapat memperoleh data secara langsung dari 15 responden. Data wawancara ditunjang dengan observasi tentang pemanfaatan serta pengolahan yang dilakukan oleh warga.

### 3.4.3. Dokumentasi Tumbuhan

Setelah data yang didapatkan kemudian dilanjutkan dengan membuktikan data tumbuhan yang telah didapatkan dengan keberadaan tumbuhan yang berada dilapangan dengan cara memotret tumbuhan tersebut.

### 3.4.4. Inventarisasi Tumbuhan

Data tumbuhan yang didapatkan kemudian diidentifikasi menggunakan buku pedoman Tanaman Herbal Indonesia oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aserani Kurdi terbitan tahun 2010 dan juga jurnal-jurnal yang terkait.

### 3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Hasil data yang sudah didapatkan dari angket dan wawancara dikelompokkan berdasarkan spesies-spesies tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan yang diketahui oleh masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan 15 warga yang ada di Desa Taman, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, diketahui terdapat 20 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yang dikelompokan menjadi 12 famili yaitu famili Zingiberaceae (*Kaempferia galanga* L., *Zingiber officinale, Curcuma domestica, Boesenbergia rotunda, Curcuma xanthorrhiza, Curcuma zedoaria,* dan *Curcuma aeruginosa*), Euphorbiaceae (*Phyllanthus niruri* L. dan *Jatropha curcus* L.), Myrtaceae (*Psidium guajava* dan *Syzygium polyanthum*), Lauraceae (*Cinnamomum burmanii*), Poaceae (*Cymbopogon citrates*), Fabaceae (*Tamarindus indica*), Pandanaceae (*Pandanus amaryllifolius*), Asteraceae (*Pluchea indica*), Acanthaceae (*Andrographis paniculata*), Lamiaceae (*Ocimum sanctum*), Piperaceae (*Piper betle*), dan Rubiaceae (*Paederia foetida*). Data tersebut disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Taman

| No | Nama lokal | Nama ilmiah | Famili | Bagian yang digunakan | Manfaat | Cara mengolah |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kencur | *Kaempferia galanga* L. | Zingiberaceae | Rimpang | Pegal-pegal, | Direbus, Diminum |
| 2 | Jahe | *Zingiber officinale* | | Rimpang | Kolesterol, pegal-pegal, | Direbus, Diminum |
| 3 | Kunyit | *Curcuma domestica* | | Rimpang | Pelancar asi, penambah | Direbus, Diminum |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | nafsu makan, pegal-pegal | |
| 4 | Temu kunci | *Boesenbergia rotunda* | | Rimpang | Pelancar asi | Direbus, Diminum |
| 5 | Temulawak | *Curcuma xanthorrhiza* | | Rimpang | Darah tinggi, kencing manis, pelancar asi, peningkat imun, penambah nafsu makan | Direbus, Diminum |
| 6 | Kunyit putih | *Curcuma zedoaria* | | Rimpang | Kencing manis, darah tinggi | Direbus, Diminum |
| 7 | Temu ireng | *Curcuma aeruginosa* | | Rimpang | Darah tinggi, kencing manis | Direbus, Diminum |
| 8 | Meniran | *Phyllanthus niruri* L. | | Daun | Pelancar asi | Direbus, Diminum |
| 9 | Jarak | *Jatropha curcus* L. | Euphorbiaceae | Daun | Kencing manis, gatal-gatal | Direbus, Diminum |
| 10 | Jambu biji | *Psidium guajava* | Myrtaceae | Daun | Pelancar asi | Direbus, Diminum |
| 11 | Salam | *Syzygium polyanthum* | | Daun | Kolesterol | Direbus, Diminum |
| 12 | Kayu manis | *Cinnamomum burmanii* | Lauraceae | Bagian dalam batang | Pegal-pegal | Direbus, Diminum |
| 13 | Serai | *Cymbopogon citrates* | Poaceae | Batang | Peningkat imun, pegal-pegal | Direbus, Diminum |
| 14 | Asam | *Tamarindus indica* | Fabaceae | Daun, buah | Pereda sakit perut | Direbus, Diminum |
| 15 | Pandan | *Pandanus amaryllifolius* | Pandanaceae | Daun | Pegal-pegal | Direbus, Diminum |
| 16 | Beluntas | *Pluchea indica* | Asteraceae | Daun | Pelancar asi | Direbus, Diminum |
| 17 | Sambiloto | *Andrographis paniculata* | Acanthaceae | Daun | Kencing manis, gatal-gatal | Direbus, Diminum |
| 18 | Koroko | *Ocimum sanctum* | Lamiaceae | Daun | Pelancar asi | Direbus, Diminum |
| 19 | Sirih | *Piper betle* | Piperaceae | Daun | Gatal-gatal, bau badan, kencing manis, keputihan | Direbus, Diminum |
| 20 | Simbukan | *Paederia foetida* | Rubiaceae | Daun | Pelancar asi | Direbus, Diminum |

Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taman yaitu pada famili Zingiberaceae yakni sebanyak 7 jenis tanaman. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa tanaman yang masuk kedalam famili Zingiberaceae termasuk tanaman yang mudah diperoleh dan populasinya juga banyak. Jenis tumbuhan dari suku ini selain dimanfaatkan sebagai obat, juga dimanfaatkan sebagai bumbu masak sehari-hari. Menurut Yohana dkk (2015), bahwa famili Zingiberaceae termasuk ke dalam kelompok tanaman yang mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh dalam berbagai macam jenis kondisi tanah. Jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae ini biasanya dimanfaatkan sebagai obat dalam maupun luar, misalnya kencur (*Kaempferia galanga* L.) dimanfaatkan sebagai obat pegal-pegal dengan cara direbus, jahe (*Zingiber officinale)* untuk mengobati kolesterol dengan cara direbus, Kunyit (*Curcuma domestica)* sebagai pelancar ASI, penambah nafsu makan dengan cara direbus, temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) sebagai obat darah tinggi, kencing manis dengan cara direbus.

Berdasarkan pemanfaatan jenis tumbuhannya, jenis yang paling sedikit dimanfaatkan oleh masyarakat desa Taman yaitu Lauraceae, Pandanaceae, Asteracea, Rubiacea, Lamiaceae, Poaceae, Fabaceae, Acanthaceae, Piperaceae. Masing-masing jenis tumbuhan dari suku ini hanya memiliki 1 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan jenis-jenis tumbuhannya untuk mengobati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit sebagian sudah dapat diobati mengunakan jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae, Euphorbiaceae dan Myrtaceae.

Untuk bahan baku yang digunakan oleh masyarakat Desa Taman,tumbuhan obat tersebut diperoleh dengan cara menanam sendiri, diambil daritumbuhan yang tumbuh secara liar, dan membeli hasil budidaya petani tumbuhan obat di pasaran. Tumbuhan obat yang tumbuh secara liar diantaranya meniran, jarak, beluntas, sambiloto, simbukan, koroko atau ruku-ruku. Tumbuhan obat yang di budidaya seperti, kencur, jahe, temu kunci, kunyit, temulawak, pandan, asam, serai, sirih, jambu biji. Tumbuhan obat dari hasil membeli seperti, kunyit putih, temu ireng, salam, kayu manis.

## 4.2. Hasil Data Pribadi Responden Mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Berikut merupakan data pribadi 15 responden yang dihasilkan dari wawancara masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan;

Tabel 4.2 Hasil data prbadi (responden) warga Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

| Responden | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Sebutan responden | Usia | Jenis kelamin | Pendidikan | Pekerjaan |
| A (Aminah) | 42 | P | SD | Penjual jamu |
| B (Cahyo) | 45 | L | SD | Petani |
| C (Alisia) | 22 | P | SMA | Ibu rumah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | tangga |
| D (Siti Fatimah) | 54 | P | SD | Penjual jamu |
| E (Suparman) | 52 | L | SD | Petani |
| F (Nur Fitriani) | 21 | P | SMA | Ibu rumah tangga |
| G (Abdul Karim) | 60 | L | SD | Petani |
| H (Ambarwati) | 76 | P | SD | - |
| I (Sucipto) | 69 | L | SMP | Petani |
| J (Kasim) | 39 | L | SD | Petani |
| K (Nisfu Laili) | 61 | P | SD | - |
| L (Khoirul Amin) | 75 | L | SD | - |
| M (Ucik) | 44 | P | SMP | Petani |
| N (Nikmatus Sa'adah) | 46 | P | SMP | Wiraswasta |
| O (Retno) | 77 | P | SD | - |

Sumber: Dokumentasi pribadi (2020)

**a. Pengetahuan Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Taman**

Persentase masyarakat yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan sekitar yang berkasiat sebagai obat. Berdasarkan hasil dari wawancara, sekitar 86,66% responden dengan usia 23-77 tahun menyatakan bahwa mereka mengetahui tumbuhan yang ada di sekitar mereka dan 33,33% dengan usia kisaran 21-76 merupakan orang yang tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan obat. Persentase kaum perempuan dari 15 responden yang mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat sekitar 77,77% dan perempuan yang tidak mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar 22,22% dari total responden perempuan. Sedangkan persentase untuk kaum laki-laki mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat sekitar 66,66% dan kaum laki-laki yang tidak mengetahui tentang pemanfaatan obat yaitu sekitar 33,33% dari total responden laki-laki.

Gambar 4.1. Persentase pengetahuan pemanfaatan tanaman obat
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Bagi masyarakat yang mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat dengan jenis kelamin dominan perempuan., mereka juga mengetahui nama lokal dan bagian tanaman yang digunakan untuk bahan baku pembuatan obat tradisional Hal ini dapat dimaklumi karena kaum perempuan (ibu rumah tangga) memiliki kemampuan meramu atau mengolah tanaman obat untuk kebutuhan kesehatan yang kaum ibu butuhkan, misal untuk merawat atau menjaga kesehatan kewanitaan dengan meramu jamu yang bermanfaat untuk mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputihan (Suryana dan Iskandar, 2014). Sekitar 33,33% dominan kaum bapak (laki-laki) tidak mengetahui pemanfaatan tumbuhan yang bekhasiat sebagai obat. Meskipun sebagian besar dari warga tingkat pendidikan terakhir hanya sampai SD, warga masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai obat karena pengetahuan lokal yang warga miliki (Emilda, 2017).

**b. Tumbuhan yang diketahui masyarakat memiliki khasiat obat**

Berdasarkan tabel 4.3 tentang data pribadi para responden, berikut merupakan jumlah responden yang menggunakan beberapa tumbuhan sebagai pengobatan tradisional di Desa Taman;

Tabel 4.3 Jumlah responden pengguna tumbuhan obatdi Desa Taman

| No | Nama ilmiah/Nama lokal | Famili | Manfaat menurut masyarakat | Jumlah responden pengguna tumbuhan obat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | *Kaempferia galanga* L. (Kencur) | | Pegal-pegal, | 10 responden yaitu responden A, B, C, D, E, G, H, J, M, O (66,66%) |
| 2 | *Zingiber officinale*(Jahe) | Zingiberaceae | Kolesterol, pegal-pegal, | 13 responden yaitu responden A, B, C D, F, G, H, I, J, K, L, M, N (86,66%) |
| 3 | *Curcuma domestica*(Kunyit) | | Pelancar asi, penambah nafsu makan, pegal-pegal | 11 responden yaitu responden A, B, C, D, E, F, H, K, M, N, O (73,33%) |
| 4 | *Boesenbergia rotunda*(Temu kunci) | | Pelancar asi | 5 responden yaitu reponden |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | A, C, D, F, M (33,33%) |
| 5 | *Curcuma xanthorrhiza*(Temulawak) | | Darah tinggi, kencing manis, pelancar asi, peningkat imun, penambah nafsu makan | 13 responden yaitu responden A, B, C, D, E, F, G, H, J, K, M, N, O (86,66%) |
| 6 | *Curcuma zedoaria*(Kunyit putih) | | Kencing manis, darah tinggi | 9 responden yaitu responden A, B, D, E, G, H, J, K, M (60%) |
| 7 | *Curcuma aeruginosa*(Temu ireng) | | Darah tinggi, kencing manis | 7 responden yaitu responden A, B, D, E, H, K, N (46,66%) |
| 8 | *Phyllanthus niruri* L.(Meniran) | Euphorbiaceae | Pelancar asi | 5 responden yaitu responden A, D, H, K, M (33,33%) |
| 9 | *Jatropha curcus* L. (Jarak) | | Kencing manis, gatal-gatal | 3 responden yaitu responden M, D, A (20%) |
| 10 | *Psidium guajava*(Jambu biji) | | Pelancar asi | 2 responden yaitu responden A, C (13,33) |
| 11 | *Syzygium polyanthum*(Salam) | Myrtaceae | Kolesterol | 4 responden yaitu responden A, D, H, M (26,66%) |
| 12 | *Cinnamomum burmanii*(Kayu manis) | Lauraceae | Pegal-pegal | 2 responden yaitu responden A, D (13,33%) |
| 13 | *Cymbopogon citrates*(Serai) | Poaceae | Peningkat imun, pegal-pegal | 3 responden yaitu responden M, D, A (20%) |
| 14 | *Tamarindus indica*(Asam) | Fabaceae | Pereda sakit perut | 11 responden yaitu responden A, B, C, D, E, F, H, K, M, N, O (73,33%) |
| 15 | *Pandanus amaryllifolius*(Pandan) | Pandanaceae | Pegal-pegal | 2 responden yaitu responden A, D (13,33%) |
| 16 | *Pluchea indica*(Beluntas) | Asteraceae | Pelancar asi | 5 responden yaitu responden A, C, D, F, H (33,33%) |
| 17 | *Andrographis paniculata*(Sambiloto) | Acanthaceae | Kencing manis, gatal-gatal | 3 responden yaitu responden A, D, M (20%) |
| 18 | *Ocimum sanctum*(Koroko) | Lamiaceae | Pelancar asi | 5 responden yaitu responden A, C, D, H, K (33,33%) |
| 19 | *Piper betle*(Sirih) | Piperaceae | Gatal-gatal, | 7 responden |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | bau badan, kencing manis, keputihan | yaitu responden A, D, H, K, M, N, O (46,66%) |
| 20 | *Paederia foetida*(Simbukan) | Rubiaceae | Pelancar asi | 3 responden yaitu responden A, D, H (20%) |

Sumber:Dokumentasi Pribadi (2020)

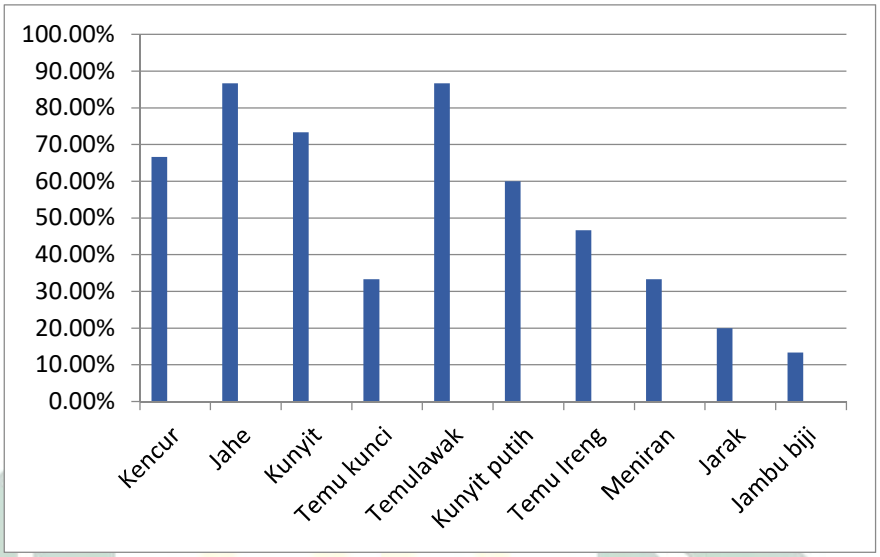


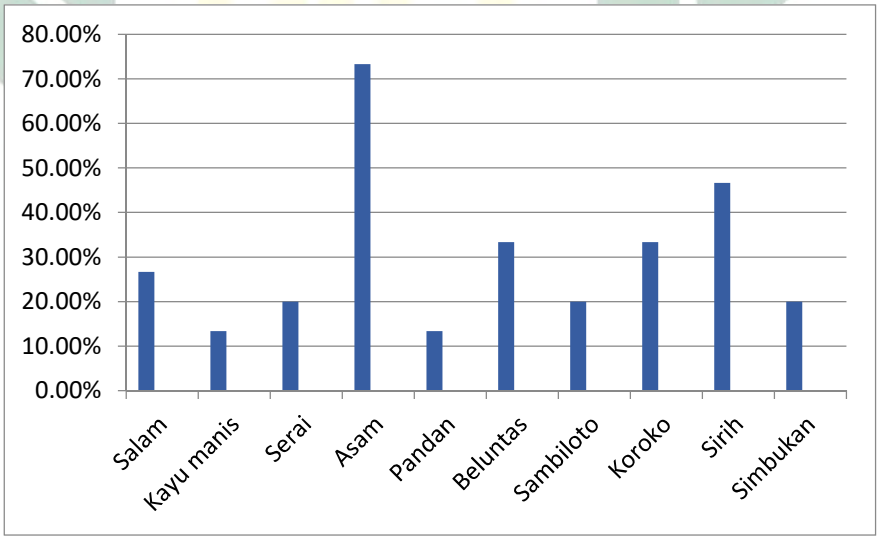


Gambar 4.2 Gambaran grafik terhadap jumlah pengguna tumbuhan obat di Desa Taman
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari data responden diatas membuktikan bahwa pengetahuan yang didapat dari masing-masing individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Para orang tua yang ada di Desa Taman juga biasa merawat anak nya yang sedang sakit dengan menggunakan pengobatan tradisional (jamu), tetapi jamu yang dikonsumsi oleh anak-anak dibuat dengan rasa yang dominan manis sepertisinom dan beras kencur.Pengobatan tradisional juga termasuk langkah utama bagi masyarakat yang kurang mampu dalam mengobati penyakit yang dideritanya (Ismail, 2015). Dengan adanya tren *back to nature*sehingga masyarakat makin memanfaatkan penggunaan tumbuhan obat (herbal). Ramuan herbal diketahui tidak banyak mengandung efek samping bagi tubuh, dengan komposisi yang tepat maka penggunaan ramuan tersebut akan lebih efektif untuk kesehatan tubuh (Redaksi Agromedia, 2008).

**c. Persentase Habitus Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan habitusnya, jenis-jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Taman digolongkan dalam 4 habitus, yakni: herba, semak, pohon dan perdu. Berikut merupakan persentase habitus tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

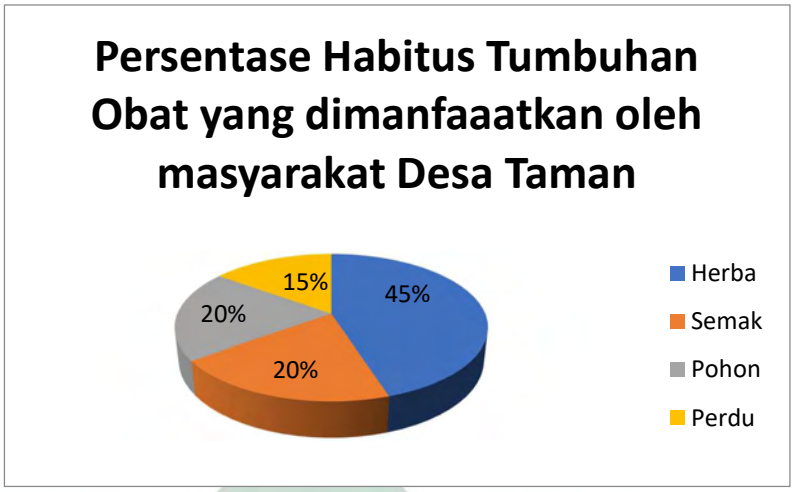


Gambar 4.3 Persentase habitus tumbuhan obat yang dimanfaaatkan oleh masyarakat Desa Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Pada diagram dapat dilihat presentase habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taman yaitu herba 45% (9 jenis tumbuhan), semak 20% (4 jenis tumbuhan), pohon 20% (4 jenis tumbuhan) dan perdu 15% (3 jenis tumbuhan). Dari persentase tersebut diketahui jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan yaitu tumbuhan yang berhabitus herba yaitu 45% dengan 9 jenis tumbuhan.

Jenis-jenis tumbuhan yang berhabitus herba berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 9 jenis tanaman yaitu kencur (*Kaempferia galanga* L.), jahe (*Zingiber officinale),* kunyit (*Curcuma domestica),* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), temu ireng (*Curcuma aeruginosa*) dari suku Zingiberaceae, serai (*Cymbopogon citrates*) dari suku Poaceae, dan sambiloto (*Andrographis paniculata*) dari suku Acanthaceae. Herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang berair, atau batang lunak karena tidak membentuk kayu (Supriyanti, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semak merupakan tumbuhan berkayu yang memiliki banyak ranting dan bercabang pendek tinggi lebih rendah dari pohon, kurang dari 1 m. Jenis tumbuhan dengan habitus semak memiliki ciri-ciri berkayu dengan cabang yang banyak, tinggi lebih rendah dari pohon, memiliki kayu yang sedikit, batang lembut dan hijau, tumbuh cepat, cabang ranting dan daunnya tumbuh bergerombol (Supriyanti, 2014). Dari hasil penelitian ini jenis tumbuhan yang memiliki habitus semak yaitu meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dari suku Euphorbiaceae, beluntas (*Pluchea indica*) dari suku Asteraceae, sirih (*Piper betle*) dari suku Piperaceae, dan simbukan (*Paederia foetida*) dari suku Rubiaceae.

Jenis tumbuhan selanjutnya berdasarkan penelitian yang berhabitus pohon diketahui sebanyak 4 jenis tumbuhan (20%) yaitu, jambu biji (*Psidium guajava*) dan salam (*Syzygium polyanthum*) dari suku Myrtaceae, kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dari suku Lauraceae, dan asam (*Tamarindus indica*) dari suku Fabaceae. Pohon merupakan tumbuhan yang memiliki batang berkayu, yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu berakar tunggang dan serabut, tingginya mencapai lebih dari 6 m. Jenis-jenis tumbuhan ini digolongkan berhabitus pohon karena memiliki ciri-ciri berkayu, batang utama tumbuh tegak, menopang tajuk pohon, memiliki batang sejati yang berkayu, batangnya keras dan tumbuhan lengkap (akar, batang dan daun) (Supriyanti, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis-jenis tumbuhan yang berhabitus perdu dari hasil penelitian ini sebanyak 3 jenis tumbuhan (15%) yaitu jarak (*Jatropha curcus* L.) dari suku Euphorbiaceae, pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dari suku Pandanaceae, dan koroko (*Ocimum sanctum*) dari suku Lamiaceae. Perdu merupakan tumbuhan berkayu, beda dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya kurang dari 4 – 5 m. Tumbuhan yang memiliki habitus perdu ini memiliki ciri-ciri tumbuhan yang umumnya berakar tunggang, berbatang kayu, hidup bergerombol lebih dari satu, cabang ranting dan daunnya tumbuh bergerombol, memiliki kayu dan batang hijau, tumbuh cepat dan menghasilkan bunga dan biji dalam waktu singkat, memiliki daun dan batang yang mati diakhir musim tanam (Supriyanti, 2014).

**d. Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara 15 orang responden di Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan diketahui bahwa dari 20 jenis tumbuhan obat dari 12 suku yang ditemukan organ yang dimanfaatkan yaitu rimpang, daun, batang dan buah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.4 Organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Taman

| No. | Organ yang Dimanfaatkan | Jumlah Tumbuhan | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Rimpang | 7 | 33,33 |
| 2. | Daun | 11 | 52,38 |
| 3. | Batang | 2 | 9,52 |
| 4. | Buah | 1 | 4,76 |

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

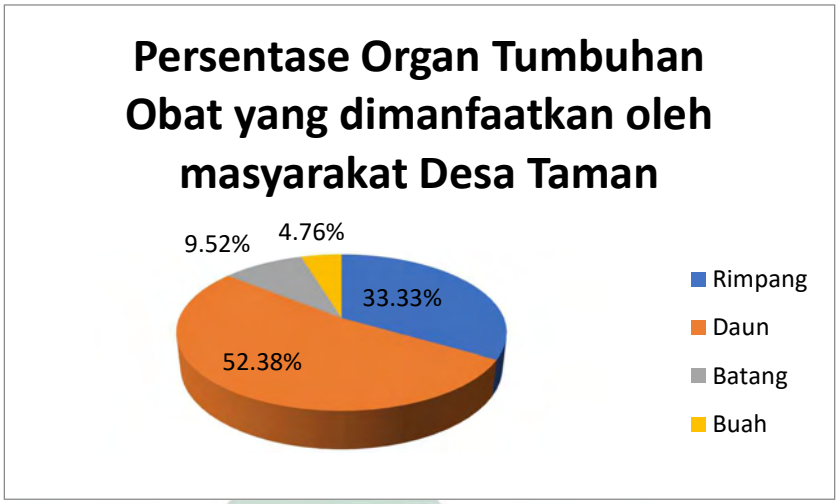


Gambar 4.4 Persentase organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taman
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Taman diperoleh hasil bahwa organ-organ tumbuhan dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan yaitu rimpang 33,33% (7 jenis tumbuhan), daun 52,38% (11 tumbuhan), batang 9,52 % (2 jenis tumbuhan) dan buah 1,2% (1 jenis tumbuhan).

Berdasarkan diagram 4.4 diketahui bahwa organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu bagian daun sebanyak 52,38%. Dari persentase tersebut terdapat 11 jenis tumbuhan yaitu meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dan jarak (*Jatropha curcus* L.) dari suku Euphorbiaceae, jambu biji (*Psidium guajava*) dan salam (*Syzygium polyanthum*) dari suku Myrtaceae, asam (*Tamarindus indica*) dari suku Fabaceae, pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dari suku Pandanaceae, beluntas (*Pluchea indica*) dari suku Asteraceae, koroko (*Ocimum sanctum*) dari suku Lamiaceae, sambiloto (*Andrographis paniculata*) dari suku Acanthaceae, sirih (*Piper betle*) dari suku Piperaceae, dan simbukan (*Paederia foetida*) dari suku Rubiaceae.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara pengolahan dari organ ini yaitu dengan cara direbus, misalnya pada ramuan jamu untuk mengobati kolesterol yaitu daun salam direbus kemudian ditambah dengan serai dan jahe kemudian diminum.

Daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya berstruktur lunak, mempunyai kandungan air yang tinggi (79 – 80%), selain itu merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur yang banyak khasiatnya untuk pengobatan. Zat yang banyak terkandung dalam daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Handayani, 2003). Menurut Dalimartha (2000), bagian daun banyak digunakan karena banyak ditemukan jenis-jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat, seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol, dan alkoloid. Selain itu daun juga merupakan bagian terbanyak dari tumbuhan sehingga kalau sebagian daun gugur masih ada daun yang lain. Sedangkan pada bagian lain kandungan senyawa kimianya kurang beragam jenisnya serta resiko untuk hilangnya satu individu tumbuhan sangat tinggi.

Organ tumbuhan yang sering dimanfaatkan selanjutnya adalah bagian rimpang yaitu sebanyak 33,33% terdapat 7 jenis tumbuhan yang semua dari suku Zingiberaceae yaitu kencur (*Kaempferia galanga* L.), jahe (*Zingiber officinale),* kunyit (*Curcuma domestica),* temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), dan temu ireng (*Curcuma aeruginosa*). Cara pengolahan dari organ ini yaitu dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direbus, misalnya pada ramuan jamu untuk mengobati kencing manis dan darah tinggi yaitu rimpang temulawak, kunyit putih dan temu ireng direbus secara bersamaan kemudian diminum. Hal ini karena masyarakat desa Taman sudah mengenal famili Zingiberaceae mudah dikembangbiakan serta berkhasiat secara turun temurun dalam mengobati berbagai penyakit. Kemudian jika ditinjau dari kandungan kimianya, menurut Tjitrosoepomo (1994) jenis-jenis dari famili Zingiberaceae mengandung minyak atsiri dan resin, serta dalam obat-obatan suku ini digunakan sebagai karminatif, stimulans dan pemberi aroma atau bumbu.

Organ tumbuhan selanjutnya yaitu batang sebanyak 9,52% dengan jumlah 2 tanaman yaitu kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) dari suku Lauraceae dan serai (*Cymbopogon citrates*) dari suku Poaceae. Cara pengolahan dari organ ini yaitu dengan cara direbus, misalnya pada ramuan jamu

Organ tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu bagian buahnya hanya 4,76% dengan 1 jenis tumbuhan saja yaitu asam (*Tamarindus indica*) dari suku Fabaceae. Cara pengolahan dari organ ini yaitu dengan cara direbus, misalnya pada ramuan jamu.

**e. Sumber pengetahuan yang didapat oleh masyarakat Desa Taman**

Sebanyak 80% responden dengan usia kisaran 23-77 tahun mengetahui resep ramuan jamu dari pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokalorang tua secara turun-temurundan 20% responden mengetahui sendiri dengan cara membaca buku dan mencoba berbagai ramuan hingga terlihat khasiat dari jamu tersebut.

Gambar 4.5 Persentase sumber pengetahuan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Sesuai dengan pernyataan Iskandar (2012), bahwa pengetahuan yang didapat oleh masyarakat lebih dominan pengetahuan lokal yang didengar atau diajarkan dari orang tua kemudian diujikan langsung oleh masyarakat.

Pengobatan tradisional sejak dahulu sudah ada karena merupakan warisan budaya dari generasi ke generasi, dan yang membuat masyarakat masih bertahan hingga saat ini dalampenggunaan obat tradisioanl karena kepercayaan individual yang masih melekat di masyarakat bahwa obat tradisonal mampu untuk menyembuhkan suatu penyakit (Sariani, 2015). Kebanyakan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat didapat secara turun temurun dari orang tua yang hanya berupa ajaran secara lisan. Dikhawatirkan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya minat pada generasi muda menyebabkan erosi pada pengetahuan lokal (Iskandar, 2012).

**f. Bahan tumbuhan yang didapatkan untuk dijadikan sebagai obat tradisonal**

Untuk bahan baku yang digunakan oleh masyarakat Desa Taman,tumbuhan obat tersebut diperoleh dengan cara menanam sendiri (50%), mengambil dari tumbuhan yang tumbuh secara liar (30%), dan membeli hasil budidaya petani tumbuhan obat di pasaran (20%). Tumbuhan obat yang tumbuh secara liar diantaranya meniran, jarak, beluntas, sambiloto, simbukan, koroko atau ruku-ruku. Tumbuhan obat yang di budidaya seperti, kencur, jahe, temu kunci, kunyit, temulawak, pandan, asam, serai, sirih, jambu biji. Tumbuhan obat dari hasil membeli seperti, kunyit putih, temu ireng, salam, kayu manis.

Gambar 4.6 Persentase perolehan tanamn obat oleh warga Desa Taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tanaman budidaya terdapat dua macam, yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Bibit tanaman yang didapatkan untuk budidaya berasal dari bibit tumbuhan liar atau bibit tumbuhan yang ditanam oleh masyarakat lain. Masyarakat biasa menanam di pekarangan atau halaman rumah, terkadang ada beberapa petani yang memanfaatkan sebagian kecil lahan persawahannya untuk ditanami tumbuhan obat seperti temu-temuan karena mayoritas petani di daerah tersebut menanam padi dan jagung.

Masyarakat juga biasa memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat dan kebiasaan menanam ini biasa dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Penyebab kaum perempuan terutama para ibu rumah tangga untuk menanam tanaman obat di area pekarangan rumah mereka agar mudah mengambil jika membutuhkan dan juga karena faktor ekonomi agar bisa menghemat keuangan keluarga karena tidak perlu untuk mengeluarkan biaya. Dengan menanam tanaman obat dirumah juga dapat memanfaatkan lahan rumah yang tidak produktif, dan untuk melestarikan tradisi (Sari dkk, 2015).Tumbuhan liar yang ada disekitar rumah atau di area ladang tidak semua nya merupakan tumbuhan pengganggu atau gulma. Namun ada beberapa tumbuhan liar mengandung zat yang berkhasiat dan memiliki potensi sebagai obat untuk penyembuhan suatu penyakit. Dengan mengetahui lebih dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang manfaat dari tumbuh-tumbuhan tersebut makamasyarakat juga dapat menggunakan atau mengolah tumbuhan tersebut sesuai dengan khasiatnya masing-masing (Kartika, 2017).

**g. Alasan masyarakat Desa Taman memilih tumbuhan sebagai pengobatan tradisional**

Alasan masyarakat tetap kokoh untuk mengkonsumsi obat tradisional sebagai pengobatan suatu penyakit sekitar 46,66% menyatakan bahwa pengobatan tadisional ampuh untuk mengobati penyakit, 33,33% menyatakan alasan menggunakan obat tradisional karena dinilai lebih murah daripada obat kimia, dan sekitar 20% masyarakat memilih pengobatan tradisional dengan alasan karena mudah didapat .

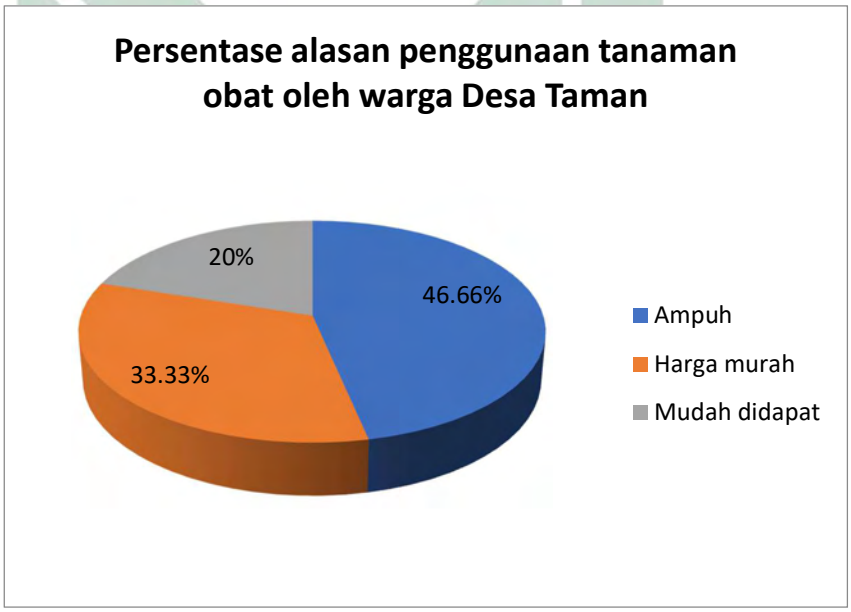


Gambar 4.7 Persentase alasan penggunaan tumbuhan obat oleh warga Desa Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Khasiat dari obat tradisional cukup ampuh dalam menunjang kesehatan yang telah terbukti secara empirik, dari semua kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua biasa mengkonsumsi obat tradisional (Supriono,1997). Pengaruh sosial budaya yang ada di masyarakat terkait kepercayaan juga berpengaruh terhadap alasan masyarakat untuk lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional. Kepercayaan yaitu suatu sikap dalam menerima pendirian atau pernyataan tanpa menunjukkan sikap anti atau pro. Rasa kepercayaan tersebut diperoleh dari orang-orang yang memiliki tujuan atau kepentingan yang sama untuk mendapatkan pengobatan yang lebih murah yaitu dengan pengobatan tradisonal. (Shrimarty, 2008). Masyarakat juga antusias terhadap penggunaan obat tradisional salah satu alasannya yaitu karena harga untuk obat tradisional lebih murah dibandingkan dengan obat modern, bahkan masyarakat juga dapat langsung memetik dari pekarangan rumah tanpa harus membeli (Ismail, 2015).

**h. Cara pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila ditinjau secara keseluruhan dari cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat ini, masyarakat lebih banyak mengelolah dengan cara direbus. Sebelumnya, bagian tumbuhan obat yang akan diolah dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran dari bahan baku yang akan dibuat ramuan jamu. Pencucian biasa dilakukan 3 kali hingga bahan baku benar-benar bersih. Tujuan dari pencucian yaitu untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada bahan baku jamu. Proses ini sebaiknya dilakukan dengan air yang mengalir agar kotoran dapat terlepas dan tidak menempel kembali. Pengupasan kulit juga dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah mikroba yang terdapat pada permukaan kulit bahan baku (Ningsih, 2016). Kemudian dilakukan perajangan atau pengirisan, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu dilakukan pengirisan dengan menggunakan pisau dan pengirisan bahan dilakukan dengan ukuran yang tidak terlalu tipis. Lalu bagian tumbuhan obat yang sudah dirajang kemudian direbus agar zat-zat yang berkhasiat dalam tumbuhan tersebut larut dalam air kemudian diminum.

Jika bahan tersebut dimasak maka kandungan dalam bahan tersebut akan berkurang dan berakibat adanya degradasi fisik dan kimia. Akan tetapi tiap struktur dari senyawa kimia berbeda-beda, misal asam askorbat yang dapat terdegradasi oleh udara, panas, dan kondisi alkali dan untuk senyawa kimia dengan bentuk komplek serta strukturnya banyak mengandung ikatan rangkap maka relatif lebih stabil terhadap proses pemasakan tetapi sensitif terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oksidasi(Aisyah, 2015). Biasanya saat merebus ditambahkan bahan-bahan lain seperti gula merah, gula aren, gula pasir, garam dan jenis tumbuhan obat lain. Seperti pada pembuatan jamu beras kencur, disini menggunakan 5 jenis tanaman obat yaitu kencur, jahe, kunyit, kayu manis, dan pandan. Kelima bahan ini direbus secara bersamaan hingga mendidih dan air rebusan berkurang. Jamu ini digunakan untuk mengobati pegal-pegal pada tubuh.Jadi untuk membuat ramuan jamu ada yang menggunakan satu jenis tumbuhan saja, ada juga yang menggunakan kombinasi dari beberapa jenis tumbuhan sesuai dengan khasiatnya.

## 4.3 Deskripsi Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan

Deskripsi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Taman diambil dari observasi dilapangan dan jurnal terkait tumbuhan tersebut.

a. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Batang pada kencur memiliki bentuk basal dengan ukuran kurang lebih 20 cm. Warna daun berwarna hijau dan berbentuk tunggal dengan tepi daun terdapat warna merah kecoklatan, permukaan pada daun bagian atas tidak terdapat bulu tetapi bagian bawah daun terdapat bulu halus, tangkai daun berukuran pendek kisaran 3-10 cm terbenam dalam tanah. Susunan daun saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan dan memiliki daun yang sedikit sekitar 2-3 lembar (Haryudin, 2016). Bunga memiliki bentuk seperti terompet dengan panjang bunga kisaran 3-5 cm, jumlah mahkota pada bunga kisaran 4-12 buah dengan warna dominan putih, benang sari dengan panjang 4 mm berwarna kuning. Rimpang berbentuk seperti jari yang tumpul dengan batang kencur pendek, serabut akar berwarna coklat agak kekuningan, pada kulit bagian luar rimpang memiliki warna coklat mengkilat dengan daging berwarna putih dan tidak berserat serta memiliki bau yang khas (Soleh dan Megantara, 2019). Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman kencur:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Scitaminales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Kaempferia*

Spesies : *Kaempferia galanga* L.,(Shetu et al, 2018)

Persebaran tanaman kencur berasal dari India dan menyebar ke kawasan Asia Tenggar termasuk Cina, Australia, dan Indonesia.Menurut Thomas (1989), kencur biasa tumbuh di daerah pegunungan dengan tanah yang tidak terlalu banyak mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air dan juga gembur. Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman kencur.

Gambar 4.8 Kencur
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

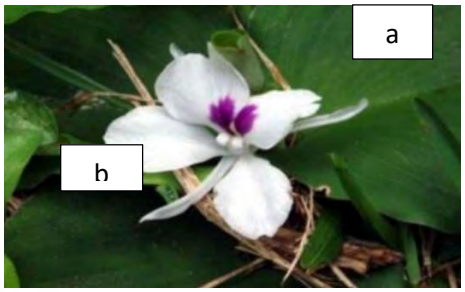


Gambar 4.9 a) Daun kencur, b) Bunga kencur
Sumber: Singh (2013)

Gambar 4.10 Rimpang kencur
Sumber: Preetha (2016)

Manfaat dan kandungan tanaman kencur. Masyarakat di Desa Taman mengolah kencur dengan cara tradisional yaitu direbus dan dijadikan minuman tradisional seperti jamu, biasa dikonsumsi untuk meredakan pegal-pegal dan juga peningkat imun. Senyawa utama pada kencur yaitu etil-p-metoksi sinamat atau EPMS. Senyawa tersebut didapatkan dari ekstrak metanol kencur, senyawa ini memiliki aktiviatas antiinflamasi. Selain itu konstituen lain dari rimpang kencur yaitu borneol, sinamaldehid, sineol, asam p-metoksi sinamat, 3-karen, kaempferal, sineol, kamphene, atil sinamat, kamphene, dan p-metoksi sinamat (Heny, 2013). Menurut Rahmanisah (2017), kencur mengandung minyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atsiri dan dapat dimanfaatkan sebagai antijamur. Sedangkan penelitian menurut Sri dkk (2015), ekstrak pada rimpang kencur dapat menurunkan kadar kolesterol secara signifikan.

b. Jahe (*Zingiber officinale*)

Batang pada jahe berbatang semu dengan tinggi kisaran 30-75 cm. Dengan letak daun tersusun teratur dua baris berseling, lebar daun kisaran 2,5 cm dengan panjang 15-23 cm berbentuk sempit memanjang. Bunga memiliki warna kuning kehijauan dengan bintik putih kekuningan dan bibir bunga berwarna ungu gelap, kepala sari memiliki warna ungu (Paiman, 2008). Rimpang pada jahe terdapat 3 macam dengan rimpang yang berbeda; a) jahe gajah (jahe besar) mempunyai rimpang dengan ukuran yang beda, aroma kurang tajam, serat halus, memiliki warna kuning atau muda, b) jahe emprit (jahe putih kecil) memiliki aroma tajam, rimpang berukuran sedang dan agak pipih, serat lembut dan berwarna putih, c) jahe merah memiliki aroma yang sangat tajam, rimpang berukuran kecil, serat kasar dan berwarna merah (Rukmana, 2000).

Persebaran tanaman jahe berasal dari Asia Tropik dan tersebar luas dari India hingga Cina (Santoso, 1994). Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman jahe:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Zingiber*

Spesies : *Zingiber officinale* Rosc. (Rukmana, 2000)

Gambar 4.11 Jahe
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.12 Batang dan daun jahe
Sumber: Aryanti dkk. (2015)

Gambar 4.13 Bunga jahe
Sumber: Aryanti dkk. (2015)

Gambar 4.14 Rimpang dan akar jahe
Sumber: Aryanti dkk. (2015)

Manfaat dan Kandungan pada tanaman jahe banyak mengandung beragam fitonutrien atau fitokimia. Salah satu kandungan zat pada jahe yaitu gingerol yang bersifat antioksidan dan bermanfaat sebagai komponen bioaktif untuk anti penuaan, selain itu juga dapat menghambat kolesterol serta meningkatkan kekebalan tubuh (Erinda, 2012). Pada ekstrak jahe terdapat senyawa metabolik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder golongan terpenoid, flavonoid, dan minyak atsiri, senyawa tersebut merupakan senyawa bioaktif yang dapat dijadikan penghambat pertumbuhan pada bakteri (Nursal 2006).

Banyaknya kandungan yang terdapat pada jahe, jahe juga diolah dalam berbagai macam industri, yaitu industri makanan (awetan jahe, permen jahe), industri minuman (instan jahe), industri bumbu dapur, dan industri obat tradisional (Prasetyo, 2003). Jahe dapat dijadikan sebagai parfum atau aroma makanan karena mengandung senyawa monoterpenoid, dimana monoterpenoid adalah biosintesa dari senyawa terpenoida (Patricia, 2018).

c. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)

Batang pada tanaman jahe berbatang semu. Daun mempunyai panjang kisaran 20-40 cm dengan lebar 15-30 cm, daun bertangkai dan tunggal, tulang daun menyirip, daun berwarna hijau pucat dan memiliki permukaan yang licin, ujung dan pangkal daun meruncing dengan bentuk daun lancet yang lebar. Bunga memiliki panjang kisaran 10-15 cm dengan warna putih hingga kuning atau kemerahan, termasuk bunga majemuk, pada tiap bunga memiliki tiga lembar tajuk dan tiga lembar kelopak. Rimpang berbentuk bulat panjang, pada induk rimpang mempunyai cabang yang berbentuk lateral dan seperti bentuk jari melengkung atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lurus, induk rimpang biasa terasa agak pahit karena banyak mengandung resin dan pigmen berbeda dengan anak rimpang memiliki rasa yang agak manis dan juga memiliki bau yang aromatis (Marisa dkk, 2019).

Persebaran kunyit banyak tumbuh di daerah tropis hingga sub tropis dengan lingkungan tumbuh mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi sekitar 2.000 meter diatas permukaan laut, tumbuh subur pada tanah liat ataupun berpasir. Umumnya kunyit ditanam sebagai tanaman tumpang sari di hutan, pekarangan ataupun kebun (Marisa dkk, 2019). Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman kunyit:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma domestica* Val. (Winarto, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

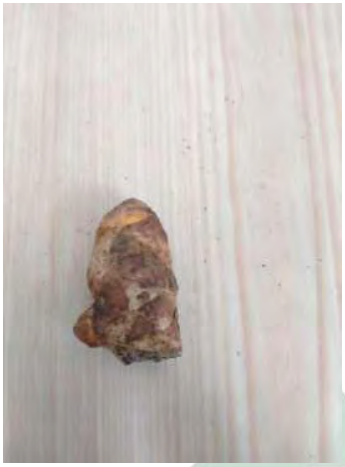

Gambar 4.15 rimpang kencur
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

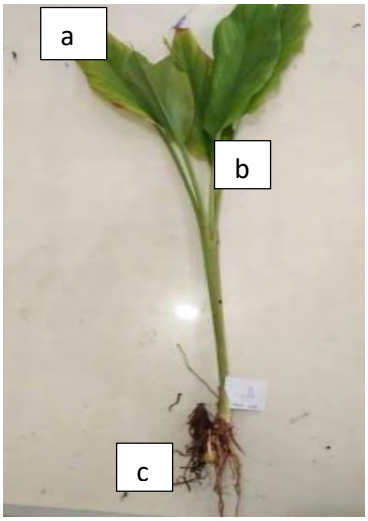


Gambar 4.16 a) daun kunyit, b) batang kunyit, c) akar kunyit
Sumber: Larasati dkk. (2018)

Manfaat dan kandungan pada kunyit. Kandungan senyawa kimia pada kunyit yaitu sesquiterpenoid, minyak atsiri, dan curcuminoids. Curcuminoids terdapat 3 komponen yakni kurkumin (94%), demethoxycurcumin (6%) dan juga bisdemethoxycurcumin (0,3%). Sesquiterpenoid merupakan senyawa yang memberikan aroma khas pada kunyit, sedangkan curcuminoids merupakan senyawa yang memberika zat warna kuning pada kunyit. Akan tetapi komponen utama pada rimpang kunyit yaitu minyak atsiri dan kurkumin. Kandungan minyak atrsiri bisa didapatkan pada seluruh bagian tanaman kunyit dan pada bagian rimpang kunyit terdapat kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi kisaran 5-6% (Annisa, 2019).

Kunyit sering dimanfaatkan sebagai zat pewarna pada makanan, obat-obatan dan juga perasa makanan. Banyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungan yang terdapat pada kunyit dan juga masyarakat biasa mengolah kunyit dengan cara tradisional yaitu dengan dijadikannya jamu. Di China, kunyit digunakan untuk penyakit kuning dan sakit pada perut (Maheswari et al, 2006). Dapat juga meredakan sakit lambung, empedu, antikarsinogen, dan antimalaria (Chu dan Iskandar, 2018).

d. Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda*)

Batang pada tanaman kunci berbatang semu. Daun memiliki panjang kisaran 30 cm, berwarna hijau dengan 2-7 lembar daun, pelepah daun memiliki warna merah, bentuk lanset lebar dengan ujung daun runcing, permukaan halus kecuali pada pertulangan daun agak berambut. Bunga berwarna putih atau merah muda dengan jumlah 3-4 buah, bentuk bunga menyerupai kantong, menempel pada bagian tandan yang sempit dan pipih. Rimpang memiliki aroma yang aromatik, memiliki warna kuning coklat, memiliki panjang kisaran 5-30 cm(Mufida, 2018).

Di Indonesia temu kunci tumbuh liar terutama di Pulau Jawa (Depkes RI, 1977). Berikut klasifikasi dari tanaman temu kunci:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Boesenbergia*

Spesies : *Boesenbergia pandurata* Roxb. Schlechter

Gambar 4.17 temu kunci
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

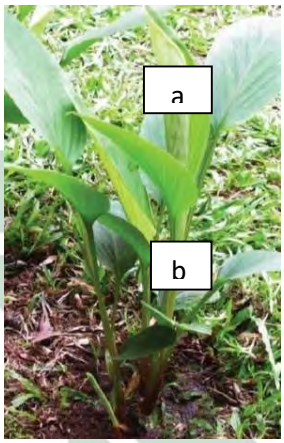


Gambar 4.18 a) daun temu kunci, b) batang temu kunci
Sumber: Chong (2012)

Gambar 4.19 Bunga temu kunci
Sumber: Chong (2012)

Gambar 4.20 Rimpang temu kunci
Sumber: Chong (2012)

Manfaat dan kandungan temu kunci. Kandungan utama pada temu kunci yaitu minyak atsiri, selain itu juga dapat flavonoid dan saponin (Hayani, 2007). Kandungan pada rimpang temu kunci seperti minyak atsiri berupa 1,8-sineol, senyawa kalkon, senyawa flavon, borneol, pinnen, zingiberon, curcmin (Putri, 2012). Pada umumnya temu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci digunakan untuk mengobati penyakit malaria, radang lambung, rematik, peluruh air seni, cacingan, radang selaput lendir, sariawan, penyakit kulit, dan gangguan pada usus besar (Rukmana, 2008). Masyarakat juga biasa memanfaatkan temu kunci sebagai penambah nafsu makan, peluruh dahak, dan juga sebagai pemacu keluarnya ASI (Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991). Menurut Heyne (1987) rimpang temu kunci dapat dijadikan sebagai obat untuk infeksi alat reproduksi wanita.

e. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Batang temulawak berbatang semu. Daun dengan panjang kisaran 75 cm dengan bentuk daun lanset, berwarna hijau kemerahan-coklat. Termasuk bunga majemuk. Rimpang pada bagian samping induk rimpang akan tumbuh rimpang baru dan rimpang baru ini memiliki ukuran lebih kecil dari induk rimpang, warna lebih muda dan memiliki bentuk yang beragam, beraroma tajam, harum dan memiliki rasa pahit agak pedas (Prasetyorini, 2011).

Temulawak tersebar luas di daerah sub tropis dan tropis seperti India, Australia bagian utara dan Thailand banyak dibudidayakan sebagai obat ataupun bahan pangan (Marina, 2017). Berikut merupakan klasifikasi tanaman temulawak:

Kingdom : Plantae

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. (Anggoro dkk, 2015).

Gambar 4.21 Temulawak
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

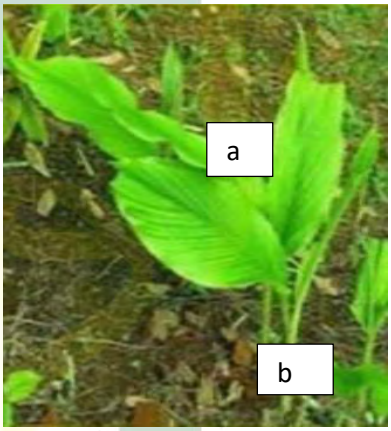


Gambar 4.22 a) daun temulawak, b) batang temulawak
Sumber: Roviani (2015)

Gambar 4.23 Bunga temulawak
Sumber: Roviani (2015)

Gambar 4.24 Rimpang temulawak
Sumber: Roviani (2015)

Manfaat dan kandungan temulawak. Komposisi pada rimpang temulawak terdapat minyak atsiri dan zat warna (kurkuminoid). Kurkuminoid terdiri 2 macam yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desmetoksikurmin dan kurkumin. Menurut hasil penelitian bahwa zat kurkuminoid dapat dimanfaatkan untuk memperlancar metabolisme lemak karena dapat merangsang pada dinding kantung empedu. Sedangkan minyak atsiri dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk memperlancar mencerna zat makanan yang ada didalam usus agar tidak terlalu berat dan juga dapat mengatur pengeluaran asam lambung sehingga tidak mengurangi ataupun berlebihan. Masyarakat juga biasa mengkonsumsi temulawak untuk peningkat nafsu makan (Ivo, 2016). Temulawak sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional, biasa untuk mengobati penyakit sakit perut, obat maag, diabetes mellitus, dan kurang gizi (Silalahi et al, 2015).

f. Kunyit Putih (*Curcuma zedoria*)

Batang pada tanaman kunyit putih berbatang semu. Pada tulang daun berwarna merah dengan sisi kanan-kiri berwarna hijau, tangkai daun panjang dengan daun tunggal, daun berbentuk lanset dengan pangkal dan ujung daun runcing, tepi daun rata (Amin, 2018). Bunga termasuk bunga majemuk dengan bulir, tidak terdapat bunga tambahan tetapi tunas vegetatif tumbuh membentuk bongkol bunga dengan mahkota berwarna putih dan merah tipis dibagian tepi bunga. Rimpang mempunyai rasa pahit dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna putih, pada akar tumbuh akar-akar yang kaku dengan ujung berupa ujung air (Lobo et al, 2009).

Kunyit putih tersebar luas di negara Asia. Di Indonesia sendiri khususnya di Jawadan Sumatra tumbuh liar di daerah tersebut dan dapat tumbuh hingga ketinggian 1000 dari permukaaan laut (Rizka, 2014). Berikut klasifikasi kunyit putih:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma zedoria* (Dalimartha, 2008)

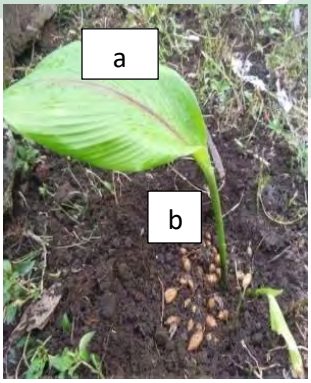


Gambar 4.25 a) daun kunyit putih, b) batang kunyit putih
Sumber: Chaerunnisa (2018)

Gambar 4.26 Bunga kunyit putih
Sumber: Jalil(2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.27 Akar dan rimpang kunyit putih
Sumber: Chaerunnisa(2018)

Manfaat dan kandungan kunyit putih. Kandungan utama pada kunyit putih yaitu senyawa sesquiterpene, kandungan lain pada kunyit putih yaitu sulfur, flavonoid, tepung, gum, sedikit lemak, dan resin. Pada rimpang kunyit putih mengandung kurkuminoid, minyak atsiri, dan polisakarida. Zat kurkumin dapat dimanfaatkan sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan antikarsinogen (Rizka, 2014). kunyit putih dapat juga bermanfaat sebagai peluruh haid, pelancar aliran darah, antiradang (Amin, 2018).

g. Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.)

Batang tanaman temu ireng berbatang semu. Pada daun memiliki tulang daun yang menyirip, permukaan daun tidak berbulu, panjang daun kisaran 40 cm, jumlah daun kisaran 6 lembar. Bunga berwarna ungu dengan tangkai bunga berwarna hijau. Pada kulit rimpang memiliki warna putih kotor dan daging berwarna kelabu, jika rimpang dibelah maka rimpang berbentuk seperti cincin berwarna kelabu (Rahmat, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persebaran tanaman temu ireng diketahui berasal dari Burma kemudian menyebar ke daerah tropis yaitu wilayah Indo-Malaya (Rahmat, 2004). Berikut merupakan klasifikasi tanaman temu ireng:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma aeruginosa* Roxb. (Rahmat, 2004)

Gambar 4.28temu ireng
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

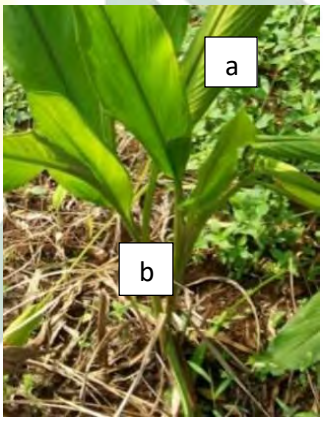


Gambar 4.29 a. Daun temu ireng; b. Batang temu ireng
Sumber: Hariana (2015)

Gambar 4.30Bunga temu ireng
Sumber: Jalil (2019)

Gambar 4.31Rimpang temu ireng
Sumber: Hariana (2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat dan kandungan temu ireng. Memiliki kandungan flavonoid, saponin, amilum, tanin, polifenol, dan juga minyak atsiri. Karena kandungan flavonoid dari temu ireng dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan radang, merangsang pembentukan estrogen, antihipertensi, antifungal, antibakteri, antihistamin (Alvika dan Cikta, 2016). Rimpang temu ireng juga dikenal sebagai obat cacing, dan juga dapat dijadikan sebagai insektisida (Fathonah, 2015).

h. Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)

Batang berbentuk bulat, bercabang, tidak bergetah, berwarna hijau dengan tinggi batang kisaran 50 cm. Daun memiliki jumlah genap dan daun bersirip, bentuk daun bulat telur dan merupakan bunga majemuk, pada bagian bawah terdapat bintik dengan warna kemerahan. Bunga berukuran kecil dengan putik dan benang sari yang muncul keluar, warna putih kehijauan. Buah tumbuh di sepanjang tangkai daun dengan bentuk bulat dan berwarna hijau muda (Dyana, 2019).

Tumbuh subur pada daerah beriklim tropis seperti Indonesia dan juga dapat tumbuh subur di area yang lembab seperti pada sepanjang saluran air, dan semak-semak. Dapat ditemukan didaerah dataran rendah hingga dataran tinggi kisaran 1000 meter diatas pemukaan laut (Tiwuk, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaciae

Genus : *Phyllanthus*

Spesies : *Phyllanthus niruri* L.(Steenis, 2005)

Gambar 4.32 Meniran Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.33 a) daun meniran, b) batang meniran, c) akar meniran Sumber: Kurdi (2010)

Gambar 4.34 letak bunga pada bagian bawah daun Sumber: Badrunnasar dan Harry(2016)

Manfaat dan kandungan pada meniran. Meniran mengandung senyawa kimia seperti flavonoid, triterpenoid, lignin, alkaloid, vitamin C, tanin, asam lemak, kalium, phyllatin, dan geranin. Biasa dimanfaatkan baik secara teradisional maupun modern. Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa meniran terdapat hepatoprotektif dan antioksidan (Chatterjee and Sil, 2006), serta memliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas antibakteri dan immunomodulator (Ma'at, 1997). Tidak hanya itu, meniran juga dapat mengobati diuretik, hipoglikemik, antivirus, antipiretik, antiradang, dan antihepatotoksik (Dyana,2019).

i. Jarak (*Jatropha curcas* Linn.)

Batang berbentuk silindris, berkayu, terdapat getah jika dipotong. Daun tunggal dan tumbuhnya berseling, tulang daun menjari dengan 5-7 daun, pada bagian permukaan daun berwarna hijau dan bagian bawah daun berwarna hijau agak pucat. Bunga majemuk dengan warna hijau kekuningan, bentuk malai, berumah satu, berkelamin tunggal. Buah berada dalam tandan, bentuk bulat agak lonjong dan berlekuk tiga, buah berwarna hijau. Biji mempunyai bentuk lonjong, keras, memiliki warna coklat kehitaman, mengandung banyak minyak (Abidin, 2018).

Tanaman jarak berasal dari Amerika, dapat tumbuh di daerah subtropis dan tropis. Tanaman ini sangat tahan terhadap panas, lahan yang berbatu dan tandus, dapat tumbuh dengan cepat dan kuat (Ika, 2008). Berikut klasifikasi dari tanaman jarak:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ordo : Euphorbiales

Famili : Euphorbiaceae

Genus : *Jatropha*

Spesies : *Jatropha curcas* Linn., (Astuti, 2008).

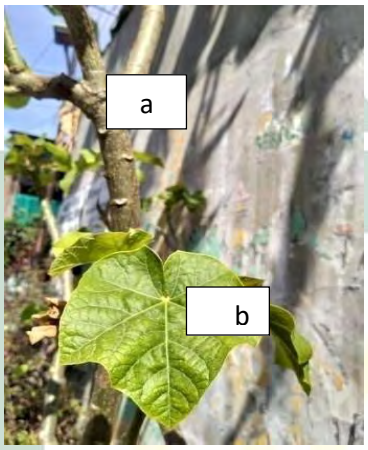


Gambar 4.35 a) batang jarak, b) daun jarak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.36 bunga jarak
Sumber: Arista, 2013

Gambar 4.37 buah jarak
Sumber: Arista, 2013

Manfaat dan kandungan pada tanaman jarak. Hampir seluruh bagian dari tanaman jarak dapat dimanfaatkan sebagai obat seperti mengobati penyakit kulit, obat batuk, pembersih perut, antiseptik pasca melahirkan, meredakan luka, obat untuk sariawan, anti pendarahan dan juga infeksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada gingiva. Tanaman jarak sudah sejak lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena mengandung tanin, saponin, dan flavonoid, hingga getah dan biji jaraknya pun dapat digunakan sebagai obat. Diketahui ekstrak biji dan daun jarak mengandung senyawa saponin, fenol, alkaloid, terpenoid, dan flavonoid (Abidin, 2018).

j. Jambu (*Psidium guajava* L.)

Batang berbentuk gilig dan berwarna coklat, permukaan pada batang licin dengan lapisan kulit yang mudah terkelupas, arah tumbuh tegak lurus dengan percabangan simpodial. Daun termasuk daun tidak lengkap, kedudukan daun bersilang dan berhadapan, tulang daun menyirip, memiliki bentuk daun yang beragam karena faktor lingkungan dan genetic, seperti; jorog, lnjong, dan bulat telur, daun memiliki aroma khas jika diremas (Tsukaya, 2005). Bunga memiliki putik berwarna putih kehijauan dengan bentuk kepala putik bercuping, tipe benang sari polyandrus, panjang benang sari 0,5-1,2 cm. Buah termasuk tipe buah tunggal, permukaan buah dri kalus hingga kasar, perbedaan bentuk buah menjadi ppatokan pembeda antar varietas (Annisa dkk, 2018).

Berasal dari Amerika serikat tengah kemudian menyebar ke Asia Tenggara hingga ke Indonesia (Cahyono, 2010). Berikut klasifikasi dari tanaman jambu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : *Psidium*

Spesies : *Psidium guajava* L.

Gambar 4.38Jambu biji
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

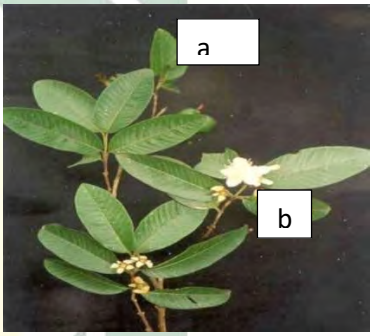


Gambar 4.39 a) daun jambu biji, b) bunga jambu biji
Sumber: Kurdi(2010)

Gambar 4.40Batang jambu biji
Sumber: Jaya(2018)

Manfaat dan kandungan jambu. Pada daun jambu mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, alkaloid, polifenol, siskulterpen, saponoid, kuinon, vitamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B1, B2, B3, B6 dan vitamin C (Agustina, 2018). Menurut hasil penelitian bahwa daun jambu mampu menghambat pertumbuhan bakteri jenis *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dan juga dapat menjadi penyerap racun (Purwiyatno, 2006). Dapat juga dijadikan sebagai obat malaria, diabetes, kerusakan hati, gangguan menstruasi, gangguan kulit, dan patukan ular (Agustina, 2018).

k. Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)

Pada kulit batang bersisik dengan warna coklat abu-abu, berbentuk bulat. Termasuk daun tunggal dengan letak daun berhadapan, helai daun berbentuk lanset dengan ujung dan pangkal runcing, tulang daun menyirip, permukaan atas berwarna hijau tua dan licin sedangkan daun bagian bawarh berarna hijau muda. Bunga merupakan bunga majemuk yang berbentuk malai dengan banyak kuntum, biasa tumbuh di ketiak daun atau dibawah daun, berbau harum, kelopak seperti mangkok, memiliki warna putih jingga kekuningan. Buah merupakan buah buni berbentuk bulat, mahkota seperti keping kelopak dengan warna merah sampai ungu kehitaman jika dimasak (Wijoyo, 2008).

Tanaman ini menyebar di Asia Tenggara, di Pulau Jawa tanaman ini ditemukan tumbuh diatas 5 hingga 1000 meter diatas permukaan laut. Tanaman ini tumbuh liar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekarangan rumah ataupun di hutan daerah pegunungan (Musanif, 2008). Berikut klasifiaksi tanaman salam:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : *Syzygium*

Spesies : *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp (Tjitrosoepomo, 2005).

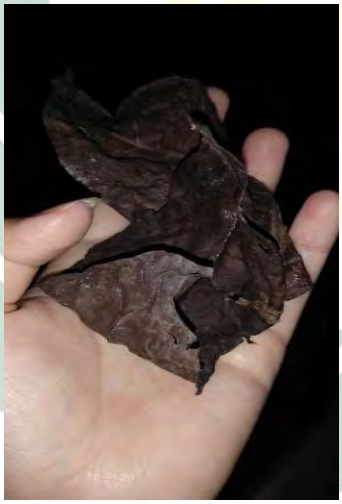

Gambar 4.41 Salam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

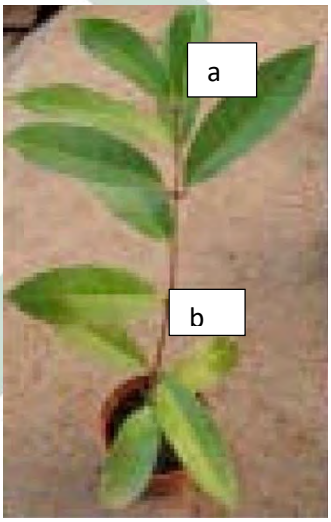


Gambar 4.42 a) daun salam, b) batang salam
Sumber: Hayne(1987)

Manfaat dan kandungan salam. Kandungan kimia pada daun salam seperti senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, steroid, dan fenolik (Liliwirianis, 2011). Tetapi senyawa utama pada daun salam yaitu senyawa flavonoid, senyawa flavonoid memiliki banyak manfaat misal sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antioksidan bagi pertahanan tubuh, antiinflamasi, antimikroba, antitumor, dan antialergik (Harismah dan Chusniatun, 2016). Selain itu daun salam juga sering digunakan untuk mengobati diare, menurunkan kadar kolesterol, penyakit gastritis, dan tekanan darah tinggi (Kemenkes et al., 2011). Daun salam juga biasa dimanfaatkan sebagai pengharum masakan karena rempah ini memiliki aroma yang khas serta dapat berfungsi sebagai obat asam urat, gatal, dan kudis (Yuliati, 2012).

l. Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*)

Tinggi pohon kisaran 5-15 meter dengan kulit yang berbau khas dan merah atau coklat muda. Tekstur pada daun kaku dan termasuk daun tunggal, bentuk daun elips memanjang dengan tepi daun rata dan ujung daun runcing, permukaan daun berwarna hijau dan bagian bawah berwarna keab-abuan dan bertepung tetapi jika daun masih muda maka berwarna kemerahan. Bunga berwarna kuning dan berkelamin ganda (Rismunandar dan Paimin, 2001).

Kayu manis berasal dari Sri Lanka kemudian menyebar ke negara lain dan sudah dibudidaya di bebebrapa negara seperti Cina, India, dan Indonesia (Paranagama, 2001). Banyak tumbuh di daerah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi. Dapat tumbuh di ketiggian 600-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1500 meter diatas permukaan laut (Anggraeni, 2019). Berikut klasifikasi dari tanaman kayu manis:

Kingdom : Plantae

Divisi : Gymnospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Policarpicae

Famili : Lauraceae

Genus :*Cinnamomum*

Spesies :*Cinnamomum burmanii (*Rismunandar dan Paimin, 2001).

Gambar 4.43Daun kayu manis
Sumber: BPOM(2012)

Gambar 4.44Bunga kayu manis
Sumber: BPOM(2012)

Gambar 4.45Kulit batang kayu manis
Sumber: BPOM(2012)

Manfaat dan kandungan kayu manis. Kayu manis mengandung beberapa senyawa yaitu minyak atsiri, kalsium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oksalat, safrole, zat penyamak, tanin, dan sinamaldehide. Selama ini kayu manis dimanfaatkan sebagai pengawet alami untuk produk makanan dan juga memiliki potensi sebaai antioksidan dan antimikroba (Anggraeni, 2019). Dapat dijadikan pula sebagai obat masuk angin, peluruh kentut, dan penyakit yang ada di saluran pencernaan (Dwijayanti, 2011).

m. Serai (*Cymbopogon citratus*)

Batang berisi umbi dengan kulit luar memiliki warna ungu atau putih dan pucuk batang dengan warna putih kekuningan. Akar merupakan akar serabut dengan rimpang berukuran pendek dan batang tumbuh bergerombol. Tanaman serai tersebar luas di beberapa negara bagaian Asia Tenggara. Berikut merupakan klasifikasi pada tanaman serai:

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Cymbopogon*

Spesies : *Cymbopogoncitratus* (Muhlisah, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.46 Serai
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

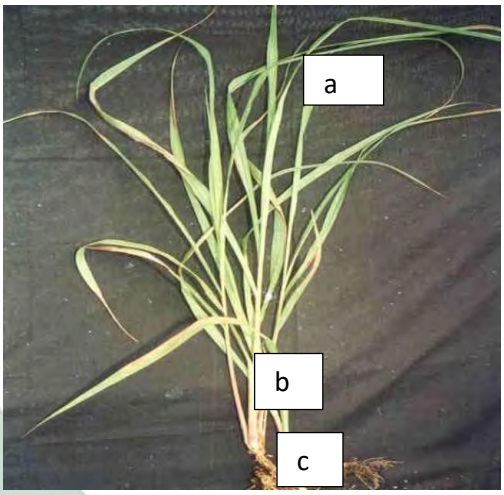


Gambar 4.47 a) daun serai, b) batang serai, c) akar serai
Sumber: Kurdi (2010)

Manfaat dan kandungan serai. Pemanfaatan serai di masyarakat biasa digunakan sebagai penambah cita rasa pada makanan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional, pada serai mengandung senyawa tanin, saponin, minyak atsiri, alkaloid, dan flavonoid (Hamza dkk, 2009). Untuk ekstrak serai, diketahui dapat menghambat pertumbuhan dari bakteri *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, dan *Salmonella typhimurium* karena ekstrak serai berpotensi sebagai zat antibakteri (Ibrahim dkk, 2013). Serai juga dapat dimanfaatkan sebagai antimikroba, antipiretik, antiinflamasi, diuretik, analgesik, antispasmodik dan sedatif (Shella, 2018).

n. Asam (*Tamarindus indica* L.)

Kulit batang bersisik, kasar, dan memiliki warna coklat keabu-abuan. Kayu pada pohon ini keras, padat, dan berwarna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pucat keputihan. Memiliki panjang daun dengan kisaran 7,5-15 cm dan teratur. Buah berbentuk sub silindris atau polong yang tidak merekah dengan pinggiran. Memiliki persebaran di Afrika kemudian berkembang di Sudan Pakistan, Spanyol, India, Meksiko, dan Indonesia. Klasifikasi dari spesies ini adalah:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsidsa

Ordo : Fabales

Famili : Fabaceae

Genus : *Tamarindus*

Spesies : *Tamarindusindica* L.(Candra, 2014).

Gambar 4.48 asam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.49 a) daun asam, b) batang asam
Sumber: Kurdi (2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

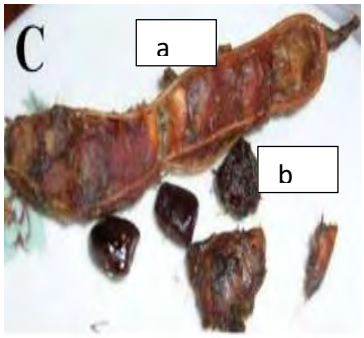


Gambar 4.50 a) buah asam, b) biji asam
Sumber: Putri (2014)

Masyarakat percaya bahwa *Tamarindus indica* dapat bermanfaat dalam bidang kesehatan seperti menyembuhkan konstipasi, menurunkan demam, diabetes, mual pada kehamilan, pelangsing tubuh, penyakit asma, dan juga pengobatan untuk paru-paru (Candra, 2014).

o. Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)

Pandan memiliki batang yang berbentuk bulat, dapat bercabang ataupun tunggal, akar tunjang. Bentuk daun seperti pita memanjang dengan tepi rata dan ujung daun runcing, daun tersusun secara spiral dan berwarna hijau dengan panjang daun kisaran 40-80 cm dan lebar daun kisaran 3-5 cm(Hidayat, 2015). Bunga dengan warna putih dan termasuk bunga majemuk. Buah menggantung berbentuk seperti bola dengan diameter kisaran 3-7,5 cm, berwarna jingga dan pada dinding buahnya berambut (Herbie, 2015).

Tumbuh di daerah tropis banyak dijumpai di pekarangan rumah, kebun, halaman rumah, dan tumbuh liar di tepi rawa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai, ataupun tempat lain dengan tanah agak lembab (Herbie, 2015).

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Pandanales

Famili : Pandanaceae

Genus : *Pandanus*

Spesies : *Pandanus amaryllifolius* Roxb (Sukandar 2010)

Gambar 4.51 pandan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

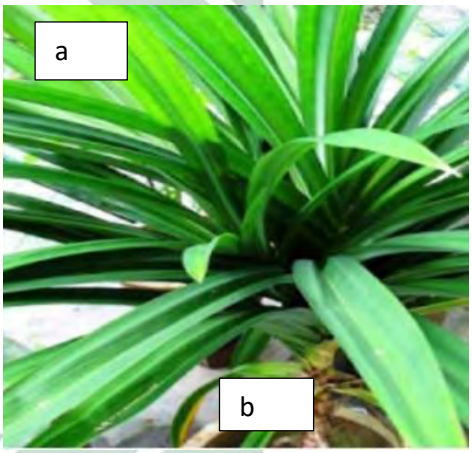


Gambar 4.52 a) daun pandan, b) batang pandan
Sumber: Aisyah (2015)

Pandan memiliki kandungan metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin, polifenol, tanin, alkaloid, dan zat warna. Saponin berpotensi sebagai antivirus, immunologi, antijamur, antitumor, efek hypokolesterol, dan hipoglikemik (Rustaman, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Beluntas (*Pluchea indica* L.)

Bercabang banyak dengan tinggi hingga 2 meter. Daun berwarna hijau muda dan berambut, berbentuk bulat telur dengan tepi daun bergerigi dan ujung duan runcing, letak daun berseling dengan panjang hingga 9 cm dan lebar 1 cm. Bunga berkumpul membentuk malai, termasuk bunga majemuk, kepala sari dan 2 tangkai putik berwarna ungu. Buah berwarna cokelat, keras, bentuk seperti gasing, berukuran kecil kisaran 1 mm, pada buah terdapat biji kecil dengan warna cokelat keputihan (Khodaria, 2013). Berasal dari India kemudian tersebar ke Cina Myanmar, Filipina, Asia Tropis, dan Australia.

Kingdom : Plantae

Divisi : Spematophyta

Kelas : Dycotyledonae

Ordo : Compositales

Famili : Compositae

Genus : *Pluchea*

Spesies : *Pluchea indica* (L.) (Pujowati, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.53 Beluntas
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

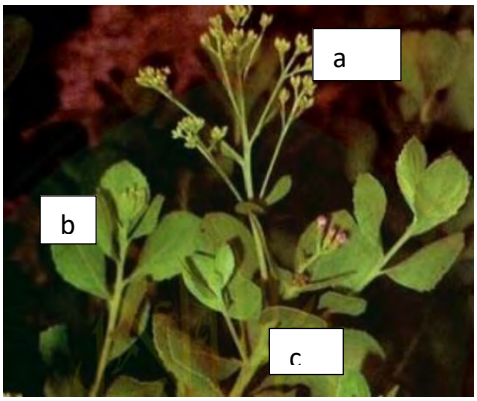


Gambar 4.54 a) bunga beluntas, b) daun beluntas, c) batang beluntas
Sumber: Rukmana (2010)

Diketahui daun dan akar pada beluntas terdapat sifat antipiretik dan astringen sehingga dapat digunakan untuk mengeluarkan keringat pada demam (Pramanik et al, 2007). Di Asia Tenggara beluntas dimanfaatkan untuk melawan wasir dan tonik saraf (Srisook et al, 2012).

q. Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.)

Batang berkayu dengan pangkal bulat, memiliki percabangan monodial dan berwarna hijau. Daun memiliki bentuk bulat telur, daun tunggal, bersilang berhadapan, panjang daun kisaran 3-5 cm, memiliki rasa pahit, permukaan bagian atas memiliki warna hijau tua sedangakan bagian bawah memiliki warna lebih pucat. Memiliki bunga majemuk dengan warna putih dan garis-garis ungu, keseluruhan bunga berbentuk malai besar, terdapat dua benang sari dengan keapala putik yang berwarna ungu kecoklatan. Buah berbentuk kotak agak silinder dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujung runcing, tegah beralur, dan memiliki warna hijau jika buah tua berwarna hitam(Sudarsono et al, 1996).

Dapat tumbuh pada iklim subtropis dan tropis dan dapat tumbuh dari dataran rendah dan dataran tinggi dengan jenis tanah yang beragam (Yusron, 2005).

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Solanaceae

Famili : Acanthaceae

Genus : *Andrographis*

Spesies : *Andrographis paniculata* Ness.(Yusron, 2005)

Gambar 4.55 Sambiloto
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.56 a) daun sambiloto, b) batang sambiloto
Sumber: Kurdi (2010)

Gambar 4.57Bunga sambiloto
Sumber: BPOM (2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandungan senyawa yang ditemukan pada daun sambiloto; andrographolide, deoxyandrographolide, 14-deoxy-11, 12-didehydroandrographolide, neoandrographolide (Akbar, 2011). Diketahui bahwa senyawa neondrographolide dapatdimanfaatkan sebagai antimalaria (WHO, 2001). Di Indonesia sering dimanfaatkan untuk pereda demam, antiradang, dan sebagaidetoks atau penawar racun, jika di India dijadikan sebagai obat karena gigitan serangga atau ular (Achmad et al, 2007).

r. Koroko (*Ocimum sanctum*)

Batang bercabang banyak, tinggi tanaman hingga 1,5 meter, tanaman sangat harum, pada batang kadang berambut dan juga tidak. Daun tunggal dengan letak berhadapan, memiliki bentuk elips dengan tepi bergerigi lemah dan ujung daun runcing, permukaan daun baik bagian atas atau bawah berambut halus. Bunga berwarna hijau atau ungu, termasuk bunga majemuk dengan 2 kepala putik yang bercabang dan panjang antara satu samalain tidak sama, jumlah benang sar terdapat 4 pada dasar mahkota. Buah dibentuk oleh kelopak dengan ujung berbentuk seperti kait melingkar. Biji tipe keras dengan warna coklat tua. Jika dibasahi denan air maka biji akan membengkak.

Tersebar luas di Indonesia, dapat tumbuh pada dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian 1100 meter diatas permukaan laut (Sudarsono dkk., 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Lamiales

Famili : Lamiaceae

Genus : *Ocimum*

Spesies : *Ocimum sanctum* (Chopra, 2009)

Gambar 4.58 Koroko atau ruku-ruku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.59 a) bunga ruku-ruku, b) daun ruku-ruku
Sumber: Sari, 2018

Gambar 4.60Akar ruku-ruku
Sumber: Sari, 2018

Tanaman koroko atau ruku-ruku mengandung minyak atsiri, saponin, dan tanin. Terdapat banyak manfaat jika dijadikan sebagai obat dapat menurunkan demam, menambah nafsu makan, mengobati diare, menyehatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jantung, dan juga dapat dijadikan sebagai pestisida nabati untuk hama lalat buah (Tugiyanti, 2008).

s. Sirih (*Piper betle*)

Batang berbentuk bulat, berkayu, beralur, memiliki warna hijau kecoklatan. Daun berbentuk pipih seperti jantung, daun tunggal, petulangan menyirip, permukaan licin dengan warna hijau tua. Memiliki bunga majemuk, bentuk bulat panjang dengan panjang daun pelindung 1 mm, terdapat dua benang sari yang berukurran pendek, kepala putik berwana putih dengan jumlah 3-5, bunga berwarna hijau kekuningan. Buah berbentuk bulat, buah buni, dan memiliki warna hijau keabuan (Utami, 2008).

Banyak tumbuh di India, Malaysia, Thailand, Srilanka, Taiwan dan beberapa negara di Asia Tenggara.

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Piperales

Famili : Piperaceae

Genus : *Piper*

Spesies : *Piper betle*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

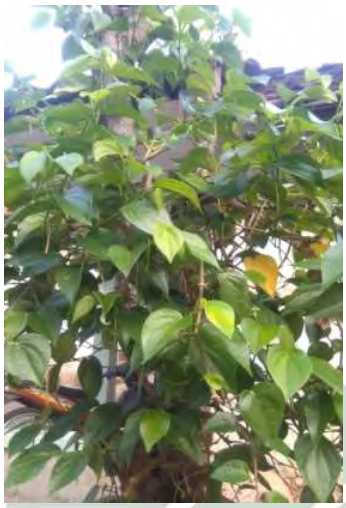

Gambar 4.61 sirih
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.62 Sirih
Sumber: Munawaroh dan Yuzammi (2017)

Kandungan terbesar pada tanaman sirih yaitu minyak atsiri dengan senyawa aktif tanin, betlephenol, dan kavikol. Kemungkinan dapat dimanfaatkan sebagai atioksida, antiseptik, dan fungisida (Saraswati, 2011). Dapat juga dimanfatkan sebagai obat bisul, sakit kulit, hidung berdarah, keputihan, sariawan, encok, radang tenggorokan, gusi bengkak, kepala pusing, jantung berdebar-debar, mengurangi produk ASI yang berlebihan(Burt, 2004). Dibeberapa negara sirih dijadikan sebagai penyegar mulut dikarenakan memiliki rasa yang kuat dan aroma yang khas (Fifi, 2015).

t. Simbukan (*Paederia foetida*)

Tumbuhan ini memiliki batang beralur dan pejal. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, daun tunggal berhadapan, tepi daun rata, tulang daun menyirip, pangkal daun berambut dan berlekuk, panjang daun kisaran 5-9 cm,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memiliki warna hijau. Bunga berbentuk malai, bunga majemuk, bentuk kelopak bunga segitiga dengan kpa putik dua, bakal biji satu, berbulu halus, memiliki warna ungu. Buah berwarna kuning, bentuk bulat mengkilatdengan diameter kisaran 4-6 mm (Elsa, 2017).

Tumbuhan ini tumbuh subur di berbagai iklim dan seringkali simbukan menjadi gulma bagi para petani karena tumbuhnya yang sangat cepat dan tahan pada berbagai iklim (Ristawati, 2017).

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophya

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Rubiales

Famili : Rubiaceae

Genus : *Paederia*

Spesies : *Paederia foetida*(Elsa, 2017).

Gambar 4.63 Simbukan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2020)

Gambar 4.64 Simbukan
Sumber: Badrunnasar dan Harry (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senyawa aktif yang terdapat pada daun simbukan yaitu flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, terpenoid, fenol (Upadhyaya, 2013). Simbukan dikenal sebagai tanaman dengan banyak manfaat seperti dijadikan obat batuk, penghilang rasa sakit, antibiotik, antirematik, disentri, obat radang usus, peluruh kencing, obat cacing, hepatitis, bronkitis, penambah nafsu makan, masuk angin (Elsa, 2017).

Didapatkan hasil beberapa senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan obat yang diolah oleh warga Desa Taman. Berikut merupakan persentase senyawa kimia yang terkandung dari 20 jenis tumbuhan; terpenoid (20%), flavonoid (55%), minyak atsiri (50%), zat warna (kurkuminoid dan klorofil) 15%, saponin (40%), sulfur (5%), polisakarida (5%), amilum (5%), tanin (55%), polifenol (15%), lignin (5%), alkaloid (30%), vitamin (15%), lemak (10%), kalium (5%), fenol (10%), siskulterpen (5%), saponoid (5%), kuinon (5%), steroid (5%), fenolik (5%), kalsium oksalat (5%), safrole (5%), kavikol (5%). Dari uraian diatas sebagian dari tumbuhan obat mengandung senyawa kimia flavonoid, minyak atsiri dan tannin. Senyawa flavonoid memiliki banyak manfaat sebagai antioksidan bagi pertahanan tubuh (Harismah dan Chusniatun, 2016), juga dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Bacillus aureus*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Staphylococcus aureus*, dan *Salmonella typhirium* (Ibrahim dkk, 2013). Minyak atsiri dapat dimanfaatkan sebagai obat antiseptic, pereda sakit perut dan lambung (Maheswari et al. 2006). Tanin juga memiliki khasiat sebagai antioksidan, antibakteri, astringen, dan antidiare (Liberty dkk, 2012).

## 4.4Pengobatan Alami Dalam Perspektif Islam

Masyarakat Desa Taman biasa mengolah dengan cara tradisional yaitu dijadikan sebagai jamu tradisional. Mereka memilih mengkonsumsi jamu untuk dijadikan obat dengan alasan harga murah, mudah didapat, tidak terlalu banyak mengandung efek samping. Sampai saat ini masyarakat di Desa Taman dari anak-anak, remaja, ibu muda hingga orang tua masih mengkonsumsi jamu jika dalam kondisi tertentu. Sumber pengetahuan yang didapatkan penjual jamu didapat dari turun-temurun. Masyarakat masih mengkonsumsi jamu tradisional karena dianggap ampuh untuk mengobati beberapa penyakit. Khasiat dari obat tradisional memang cukup ampuh dalam menunjang kesehatan yang telah terbukti secara empirik, dari semua kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja hingga orang tua biasa mengkonsumsi obat tradisional (Supriono, 1997).

Begitu juga menurut pandangan Islam terhadap pengobatan melalui tumbuhan obat. Bahwa Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan semesta beserta isinya untuk menunjukkan Kekuasaan dan Kebesaran-Nya, dengan diciptakannya beraneka ragam tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat. Hal ini telah di contohkan pada kehidupan yang lalu Nabi Muhammad SAW dengan cara *Ath Thibbun Nabawi* atau disebut juga dengan cara pengobatan nabi. Beliau perintahkan kepada sahabat, saudara serta keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang di deritanya dengan menggunakan obat yang halal dan aman, seperti hadits berikut:

**حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَادَةَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ**

**(رواه أبو داود)**

*Telah disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Ubadah al-Wustha, telah menyampaikan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengkhabarkan kepada kami Ismail bin Iyasy dari Ts'labah bin Muslim dari Imran al-Anshari dari Abi al-Darda' dari bapaknya dia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda "Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obat dan menciptakan untuk tiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram* (HR Abu Daud, juz 10, no. 3376).

Meskipun hadits Abu Dawud bernilai dhaif, tetapi dapat dikuatkan menjadi hadits maqbul (hadits hasan lighairi) dengan beberapa syahidnya, seperti hadits berikut:

**قَالَ لَنَا حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ(رواه أبو داود)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Telah menyampaikan kepada kami Harun bin Abdullah telah menyampaikan kepada kami Muhammad bin Bsyr, telah menyampaikan kepada kami yunus bin Abi Ishaq dari Mujahid dari Abu Hurairah dia berkata "Rasulullah melarang dari obat-obatan yang berasal dari benda yang najis atau meniijikkan* (HR Abu Dawud Juz 10, no. 3372).

Berdasarkan kedua hadits diatas bahwa dilarang berobat dengan bahan yang diharamkan didalam Islam, dan juga berobat dengan benda-benda menjijikkan atau najis yang dilarang dalam Islam.

Adapun beberapa jenis tanaman yang biasa dijadikan sebagai obat herbal atau pengobatan secara alami yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an seperti jahe (*Zanjabil*) dan bawang putih (*at-Tsaum*), dikarenakan menurut kajian dalam sains bahwa tanaman tersebut mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Insan ayat 17 yang berbunyi:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ۝

Artinya: *Didalam syurga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe* (QS.Al-Insan[76]:17).

Penafsiran menurut Al-Jauziyah (2007), bahwa jahe memiliki sifat panas tingkat dua dan sifat lembab pada tingkat pertama, sehingga jahe dapat dimanfaatkan untuk menghangatkan tubuh, melunakkan makanan dalam perut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan stabil, membantu pencernaan, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi penyumbatan lever yang terjadi karena hawa lembab dan dingin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasi penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

a. Hasil penelitian yang telah didapatkan ditemukan 20 spesies dari 12 famili. Tumbuhan yang umum digunakan sebagai tumbuhan obat bagi masyarakat Desa Taman Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan di dominasi dari famili Zingiberaceae, yaitu kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma domestica*), temu kunci (*Boesenbergia rotunda*), temulawak (*Curcuma zanthorriza*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), temu ireng (*Curcuma aeruginosa*). Bagian tumbuhan yang sering digunakan yaitu daun.

b. Dari 15 responden sebagian besar dari mereka memanfaatkan tumbuhan obat, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan masyarakat biasa mengolah dengan cara tradisional yaitu dijadikan sebagai jamu dengan resep pengobatan tradisional yang didapat secara turun temurun dari nenek moyang.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini memerlukan tindak lanjut berupa:

a. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai kekayaan flora terutama pada tumbuhan obat serta upaya konservasi guna melindungi pengetahuan lokal tentang tumbuhan pada masyarakat.
b. Perlu dilakukan pembudidayaan tumbuhan obat liar agar tidak mengalami kepunahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Abidin, Ropian. 2018. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) dan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Terhadap bakteri *Staphylococcus aureusdan Escherichia colli*. *Skripsi*. FakultasTarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Agustian, Ratna. 2018. Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Terhadap Bakteri Aeromonas hydrophila Secara In Vitro. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung.

Aisyah, Yuliani, Rasdiansyah, dan Muhaimin. 2015. Pengaruh Pemanasan Terhadap Aktivitas Antioksidan Pada Beberapa Jenis Sayuran. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, Vol. 6(2); 28-32.

Aisyah, H. 2015. *Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat*. Prosiding Seminar Nasional Masy Biodiversitas Indonesia, 1(6): 1425-1432.

Akbar, S. 2011. *Andrographis paniculata*: A Review of Pharmacological Activities and Clinical Effect, *Alternative Medicine Review*, Vol. 16(1): 66-77.

Al-Jauziah. 2008. *Ath-thibbun Nabawi, Pengobatan Cara Nabi Muhammad SAW*. Arkela, Surabaya

Alvika, Meta Sari dan Cikta, Erba Vidya,. 2016. Ekstraksi Flavonoid Dari Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb) dan Aplikasinya Pada Sabun Transparan. *Jurnal Konversi*, Vol. 5(1): 17-23

Amin, Fauziah. 2018. Efek Pemberian Ekstrak Etanol Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria* (Berg.) Roscoe) Terhadap Perubahan Kadar Protein Total dan Alkali Fosfatase Pada Tikus (*Rattus norvegicus*) yang Dipaparkan Asap Rokok. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Anggraeni, Dian. 2019. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) dan Lama Penyimpanan Terhadap Sifat Kimia dan Sensori Keripik Pisang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Annisa, Cahyani. 2019. Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Terhadap Pertumbuhan *Propionibacterium acnes* Secara InVitro. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

Arista, Molik Widaning. 2013. Pengaruh Pemberian Kapur dan Pupuk Kandang Pada Tanah Latosol Terhadap Pertumbuhan Bibit




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aryanti, Indah., E.S Bayu., dan Emmy H. Kardhinata. 2015. Identifikasi Karakteristik Morfologis dan Hubungan Kekerabatan pada Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) di Desa Dolok Saribu Kabupaten Simalungan.*Jurnal Agroekoteknologi*, Vol.3(3): 963-975.

Astuti, W.A., Sulisno M, Hirawati, H. 2008. Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X Di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 4(2): 59-65.

Ayunda, Rizka Fidyah. 2014. Pola Waktu Pemberian Ekstrak Rimpang Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*) Terhadap Histopatologi Paru Mencit (*Mus musculus*) Yang Diinduksi Benzo[a] Piren. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga Surabaya.

Badrunnasar, A dan Santoso, H.R., 2016. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Forda Press. Bogor

Burt, S. Essensial Oil Their Antibacterial Properties and Potensial Application in Foods. *Elsevier International Journal of Food Microbiology*, 94: 223-253.

Cahyono, B. 2010. *Budidaya Jambu Biji di Pekarangan dan Perkebunan*. Lily Publisher, Yogyakarta.

Candra, R.H Putri. 2014. Potensi dan Pemanfaatan *Tamarindus indica* Dalam Berbagai Terapi. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, Vol. 3(2): 40-54.

Chaerunnisa. 2018. Kajian Etnobotani Tanaman Kunyit Putih (*Kaempferia galanga* L.) Sebagai Tanaman Obat Masyarakat Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.

Chu Yuan Shan dan Iskandar, Yoppi. 2018. Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma Longa* L.). *Farmaka*, Vol.16(2): 547-555.

Chong, Tan Eng. 2012. *Boesenbergia rotunda*: From Ethomedicine to Drug Discovery. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*.

Chopra, D. 2009. Diakses tanggal 24 September 2009. http://www.plantamor.com/index.php?plant=914.

Dalimartha, S. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*. Jakarta

Dwijayanti, Kadek Risna. 2011. Daya Antibakteri Minyak atsiri Kulit Batang Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) Terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Streptococcus mutans* Penyebab Karies Gigi. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Dyana, Viesta Septi. 2019. Pengaruh Pemberian Ekstrak Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.) Komersil Dalam Air Minum Terhadap Performa *Broiler*Jantan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Elsa, Ristawati. 2017. Uji Efek Diuretik Ekstrak Etanol Daun Simbukan (*Paederia foetida* L.) Pada Mencit Putih Jantan Galur *Swiss Webster*. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Al-Ghifari, Bandung.

Fathonah, Fitri Hardiani. 2015. Aktivitas Ekstrak Etanol Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) Sebagai Antiproliferasi Pada Sel Lestari Tumor Mcm/Ipb-b3 dan K562. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan. IPB, Bogor.

Hadari, Nawawi., dan H. Murni Martini. 1966. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Hamza, I.S., Sundus, H.A., and Hussaine, A. 2009. *Study the Antimicrobial Activity of Lemon Grass Leaf Extract*, Vol. 2(1): 134-136.

Hariana, Arief. 2015. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Harismah, K. Dan Chusniatun,. 2016. Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta Lpm*, Vol. 19(2): 110-118.

Hariyani, Tiwuk Dwi. 2012. Studi Variasi Anatomi dan Kandungan Flavonoid Lima Jenis Anggota Genus *Phyllanthus*. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Haryudin, W., & Rostiana, O,.2016. Karakteristik Morfologi Bunga Kencur(*Kaempferia galanga* L.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, 19(2): 109-116.

Hastuti, S.D., Tokede M.J dan Maturbongs R.A. 2002. Tumbuhan Obat Menurut Etnobotani Suku Biak, 4(1): 20-40. Diakses pada tanggal 1 April 2016. <repository.unhas.ac.id.>

Heyne, K. 1989. *Tumbuhan Berguna Inonesia, I-IV*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.

Hosne Jahan Shetu, Kaniz Taskina Trisha, Shishir Ahmed Sikta, Raihanatul Anwar, Sadman Sakib Bin Rashed. 2018. Pharmacological importance of *Kaempferia galanga* L. (Zingiberaceae). *International Journal of Research in Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. Vol.3 Issue 3: 32-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husain, Nur Asmi. 2015. Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar.

Hutapea, J.R., Syamsuhidayat, S.S. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia*, Jilid I. Badan Penelitian Obat Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Ibrahim, Hayam M., Ferial M. Abu Salem. 2013. Effect of Adding Lemongrass and Lime Peel Extracts on Chicken Patties Quality. *Journal of Applied Sciences Research*, Vol. 9(8). 5036.

Ivo, F. Prasetyo. 2016. Pengaruh Pemberian Infusa Temulawak (*Curcuma xanthorriza* Roxb.) dan Kulit Manggs (*Garcinia mangostana* L.) Terhadap Daya Cerna Bahan Kering dan Bahan Organik Pada Ayam *Broiler* yang Dipapar *Heat Stress*. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga, Surabaya.

Jalil, Muhammad. 2019. Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jambean Kabupaten Grobogan. *Life Science*, vol. 8(1):64-74.

Jaya, Indra. 2018. Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Di Taman Buah Mekarsari Bogor. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian Bogor.

Johnherf. 2007. Jenis Tumbuhan Obat. Diakses tanggal 25 Agustus 2014. <books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id.chapter%201.pdf>

Kartasapoetra. 1992. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka Cipta, Jakarta.

Kemenkes, RI., 2011. *100 Top Tanaman Obat*. Kementrian Kesehtan RI, Jakarta.

Khodaria, P. 2013. *Uji Daya Hambat Ekstrak Daum Beluntas (Pluchea indica Less) Terhadap Pertumbuhan Eromonas hydrophila*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kintoko, 2006. *Prospek Pengembangan Tanaman Obat*. Fakultas Farmasi. Universitas Ahmad Ddahlan, Jakarta.

Kurdi, Aserani. 2010. *Tanaman Herbal Indonesia*, Cara Mengolah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan.

Kurniawan, Erwin dan Nurul Jadid. 2015. Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol 4(1): 1-4.

Larasati, Elta dan Jayati, R.D., Widiya, M. 2018. *Karakterisasi Morfologi dan Anatomi Kunyit (Curcuma domestica) Berdasarkan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Perbedaan Ketinggian Tempat Sebagai Booklet Untuk Mata Kuliah Morfologi dan Anatomi Tumbuhan*, Pendidikan Biologi. STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Liberty P. Malangngi, Meiske S. Sangi, dan Jessy J. E Paendong., 2012. Penentuan Kandungan Tanin dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Biji Buah Alpukat (*Persea americana* Mill.). *Jurnal Mipa Unsrat Online*, Vol. 1(1); 5-10.

Liliwirianis, *et al*. 2011. Preliminary Studies on Phtochemical Screening of Ulam and Fruit from Malaysia. *E-Journal of Chemistry*, Volume VIII.

Lobo, R., K.S Prabhu, A. Shirwaikar. 2009. *Curcuma zedoaria* Rosc. (white turmeric): a review of its chemical, pharmachological and ethnomedicinal properties. *Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 61:13-21

Maheswari, Hera. 2002. *Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangannya*. Diakses tanggal 7 Mei 2008. <http://tumoutuo.net/702_04212.hera_maheswari.htm.>

Marisa, A. Ambarwati, N.S.S., Siregar, J.S., 2019. Pemanfaatan Riompang Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit. *Prosiding SENDI*. ISBN: 978-979-3649-99-3.

Martin, G.J. 1998. *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications, Malaysia.

Mufida, A. Maulani. 2018. Efektivitas Filtrat Temu Kunci (*Boesenbergia pandurata*) ebagai Pelindung *Spodoptera litura* Nuclear Polyhedrosis Virus (*SI*NPV) Dari Sinar Ultraviolet. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muhlisah, Fauziah. 1999. *Tanaman Obat Keluarga*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Munawaroh, Esti dan Yuzammi. 2017. Keanekaragaman *Piper* (Piperaceae) dan Konservasi Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*, Vol.22(2): 118-128.

Nainu, Fifi D.I. 2015. Pengaruh Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*) Teerhadap Pertumbuhan Colletptrichum capsica Pada Buah Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Asal Desa Manimbahoi Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.

Ningsih, Indah Yulia. 2016. *Penanganan Pasca Panen*. Modul Saintifikasi Jamu. Fakultas Farmasi, Universitas Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noorhidayah dan Sidiyasa K. 2006. Konservasi Ulin (*Eusideroxylon zwagei* Teijesm & Binn.) dan Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat. *Info Hutan* III(2): 123-130.

Paimin, F.B dan Murhanato. 2008. *Budidaya, Pengelolaan, Perdagangan Jahe*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Patricia, D.Y Nirmala. 2018. Pengaruh Penambahan Variasi Sari Jahe (*Zingiber officinale*) Terhadap Kualitas Yoghurt Secara Uji Organoleptik. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Prasetyo, Y.T. 2003. *Teknologi Tepat Guna Instan Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Prasetyorini, I.Y. Wiendarlina dan A.B. Peron. 2011. Toksisitas Beberapa Ekstrak Rimpang Cabang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) Pada Larva Udang (*Aethemiasalina leach*). *Jurnal Fitofarmaka*, Vol. 1(2):14-21.

Pujowati, Penny. 2006. Tanaman dan Sistem Terbuka Hijau Pengenalan Ragam Tanaman Lanskap. *Laporan Praktikum* Tidak Diterbitkan. Sekolah Pasca Sarjana, Departemen Arsitektur Lanskap FT ITB, Bogor.

Purwanto, Y. 2000. *Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah Holtikultura: Peran Sistem Pengetahuan Lokal Pada Pengembangan dan Pengelolaannya*. Prosiding Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Laboratorium Etnobotani, Puslitbang Biologi-LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia, Bogor

Putri, C.R.H., 2014. Potensi dan Pemanfaatan *Tamarindus indica* Dalam Berbagai Terapi. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, Vol. 3(2) edisi 2: 40-54.

Pramanik, S. 2007. Tissue Culture of The Plant *Pluchea indica* (L.) Less. And evaluation of Diuretic Potential of Its Leaves. *Journal Oriental Pharmacy and Experimental Medicine*, Vol. 7(2): 197-204.

Prananingrum, 2007. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Qaradhawi. 1998. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur.

Rahmanisah, D., dan Lely, N., 2017. Uji Daya Hambat Minyak Atsiri Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*, 19(2): 109-116.

Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja). 2015. *Pedoman Koleksi Sampel Tumbuhan, Dokumentasi, Pembuatatn Herbarium, dan Deskripsi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Morfologi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Tawangmangu.

Rismunandar dan Farry B. Paimin. 2001. *Kayu Manis Budidaya dan Pengolahan*. Penebar Swadaya, Jakarta

Roviani, Nia. 2015 Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Waktu Pengeringan Rimpang Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorriza* Roxb.). *Skripsi thesis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rukmana, R. 2000. *Usaha Tani Jahe Dilengkai Dengan Pengolahan Jahe Segar, Seri Budi Daya*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Rukmana, Rizal Ma'arif. 2010. Pengaruh Ekstrak Daun Beluntas (*Pluchea indica* Less) Terhadap Proses Spermatogenesis Pada Mencit (*Mus musculus* L.). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

R.K. Maheswari, A.K. Singh, J. Gaddipati, and R.C. Srimal. 2006. Multiple Biological Activities OfCurcumin: A Short Review. *Life Science*, Vol. 78(18). 2081-2087.

Sari, Anggun Novita. 2018. Efektifitas Daun Kemangi (*Ocimum sanctum* L.) Sebagai Ovisida Terhadap Nyamuk Aedes aegypti. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.

Saraswati, D. Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Sirih terhadap Daya Hambat *Escherichia coli*. *Health and Sport*, 3(2): 285-362.

Santoso, B.H. 1994. *Jahe Gajah*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Shella. 2018. Uji Efek Analgesik Infusa Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) Pada Mencit Betina Galur *Swiss* Terinduksi Asam Asetat. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an volume 10*. Lentera Hati, Jakarta

Srisook, S. 2012. Antioxidant and anti-inflammatory Activities of Hot Water Extract from *Pluchea indica* Less. *Journal of Medicinal Plants Research*, Vol. 6(23): 4077-4081.

Sudarsono, Gunawan D., Wahyuono S., Donatus I.A dan Purnomo. 2002. *Tumbuhan Obat II*. Pusat Studi Obat Tradisional Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sukmawati, Heny. 2013. Biotransformasi Metabolit Sekunder Utama (Senyawa X) Dari Ekstrak n-Heksana Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Oleh Jamur *Aspergillus niger* ATCC 6275. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supriono. 1997. *Tumbuhan Obat Indonesia*: Penggunaan dan Khasiatnya. Pustaka Populer Obor, Jakarta.

Supriyanti, Lenny. 2014. Studi Etnobotani Jenis-jenis Tumbuhan Obat Yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu Sebagai Sumber Belajar Biologi SMP. Skripsi. Pendidikan Biologi

Suwahyono dan Sudarsono. 1992. *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Lokakarya Etnobotani. Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, Perpustakaan Nasional RI, Bogor.

Soleh dan Megantara Sandra. 2019. Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka Journal,* Vol.17(2): 256-262.

Swan dan Roemantyo. 2002. *Jamu as Medicine in Java*. South Pacific Study, Indonesia.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. UGM Press, Yogyakarta.

Thomas, A.N.S., 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Kanisius. Yogyakarta.

Tsukaya, H. 2005. Leaf Shape: Genetic Controls and Environmental Factors. *Int Journal Dev Biology*. 49: 547-555.

Tugiyanti, A. 2008. Manfaat dan Khasiat Minyak Atsiri Daun Selasih Ungu (Ocimum sanctum Linn). Diakses pada tanggal 28 September 2009. http://naniqs.wordpress.com/2008/05/27/daun-selasih-ungu//

Upadhyaya, S. 2012. Screening of Phytochemicals, Nutritional Status, Antioxidant, and antimicrobial Activity of *Paederia foetida* Linn. From Different Locallities of Assam, India. *Journal of Pharmacy Research* 7:139141.

Utami. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Agromedia, Jakarta.

Van Steenis, C.G.G.J. 2008. Flora ”Untuk Sekolah di Indonesia”, Cetakan xii PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

WHO. 2011. “*Antimalarial Drug Combination Theraphy*”

Wijoyo, Padmiarso M. 2008. *Sehat Dengan Tanaman Obat Seri Kelima*. Bee Media Indonesia, Jakarta.

Winarto. 2005. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*, Kunyit; *Curcuma Longa* Linn (Jiang Huang). Jilid 4. Pustaka Kartini: 93-94. Jakarta.

Yuliati, Mega. Uji Aktifitas Antimikroba Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) Terhadap Beberapa Mikroba Patogen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara KLT-Bioautografi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar.

Yusron, M. 2005. *Dukungan Teknologi Budidaya Untuk Pengembangan Sambiloto*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.

Zakiah, Elmi., Ari Hidayato, dan Hasan Zayadi. 2019. Etnobotani Aspek Pemanfaatan dan Konservasi Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) pada Masyarakat Pandalungan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis*, Vol.4(Edisi Khusus); 8-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 1: Kuisioner

KUISIONER KAJIAN POTENSI TUMBUHAN OBAT

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Penduduk :

Pendidikan terakhir :

1. Apakah saudara mengetahui dan menggunakan tumbuhan sekitar yang berkhasiat obat?
   a. Ya b. Tidak
2. Jika ya, apa saja jenis tumbuhan yang saudara ketahui yang berkhasiat sebagai obat?

| NO | Nama Lokal | Kegunaan | Cara pengolahan |
|---|---|---|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

3. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat?
   a. Akar b. Batang c. Daun d. bunga e. buah
4. Bagaimana sumber pengetahuan itu diperoleh?
   a. Orang tua b. sekolah c. sendiri d. Lainnya.....
5. Darimana saudara mendapatkan tumbuhan tersebut?
   a. Area sekitar rumah b. Ladang c. Hutan
6. Apa alasan saudara memilih tumbuhan sebagai pengobatan?
   1. Lebih mudah di dapat
   2. Lebih murah dari obat kimia
   3. Lebih ampuh
   4. Dan lain-lain, sebutkan.....



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id